

**ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN BERGANDA PENILAIAN AKHIR  
SEMESTER GASAL MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN KELAS V DI SD NEGERI JETIS  
KABUPATEN BANTUL TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh :

Wulan

NIM 15604221049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2019**

**ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN BERGANDA PENILAIAN AKHIR  
SEMESTER GASAL MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN KELAS V DI SD NEGERI JETIS  
KABUPATEN BANTUL TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh :  
Wulan  
NIM 15604221049

**ABSTRAK**

Analisis butir soal merupakan upaya yang dilakukan untuk mengetahui kualitas butir soal agar soal yang digunakan dalam melaksanakan suatu tes benar-benar mampu mengukur kemampuan siswa dengan tepat sesuai tujuan yang ingin dicapai. Soal pilihan berganda Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V di SD Negeri Jetis Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2018/2019 belum dianalisis, sehingga dibutuhkan analisis butir soal untuk mengetahui kualitas dan kelayakannya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode diskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu untuk memperoleh data soal ujian, kunci jawaban dan lembar jawaban siswa seluruh peserta ujian, dengan jumlah subjek dari penelitian adalah 84 peserta tes. Kemudian untuk proses analisis butir soal dilakukan dengan menggunakan program *excel*, dimana soal tersebut akan dianalisis dari segi tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh yang kemudian akan diketahui kualitas butir soalnya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa total 25 butir soal pilihan ganda ditinjau dari segi tingkat kesukaran menunjukkan sebanyak 3 butir soal (12%) dalam kategori sukar, 12 butir soal (48%) dalam kategori sedang, dan 10 butir soal (40%) dalam kategori mudah. Ditinjau dari tingkat daya beda terdapat 10 butir soal (40%) dalam kategori Jelek, 11 butir soal (44%) dalam kategori Cukup, 3 butir soal (12%) baik, dan 1 butir soal (4%) negatif atau tidak memiliki daya pembeda. Ditinjau dari efektivitas fungsi distraktor dari 100 opsi yang ada diperoleh 79 (79%) opsi berfungsi baik, dan 21 (21%) opsi memiliki fungsi yang kurang baik.

Kata kunci: *analisis butir soal, penilaian akhir semester*

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN BERGANDA PENILAIAN AKHIR  
SEMESTER GASAL MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN KELAS V DI SD NEGERI JETIS  
KABUPATEN BANTUL TAHUN PELAJARAN 2018/2019

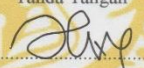


Disusun oleh :  
Wulan  
NIM 15604221049

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
PGSD Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 20 Maret 2019

TIM PENGUJI

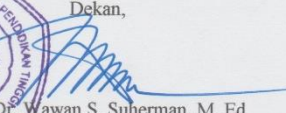
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Danang Pujo Broto, M.Or Ketua Penguji/Pembimbing		16/4-19
Drs. Ngatman, M.Pd Sekertaris Penguji		16-4-2019
Drs. Sridadi, M.Pd Penguji I		10/4-19

Yogyakarta, 23 April 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed  
NIP. 196407071988121001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ini:

Nama : Wulan

NIM : 15604221049

Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani

Judul TAS : Analisis Butir Soal Pilihan Berganda Penilaian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V di SD Negeri Jetis Kabupaen Bantul Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Saya juga tidak keberatan apabila karya ini diunggah di media elektronik (di upload di internet).

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 28 Februari 2019

Yang menyatakan,



Wulan

---

NIM 15604221049

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN BERGANDA PENILAIAN AKHIR  
SEMESTER GASAL MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN KELAS V DI SD NEGERI JETIS  
KABUPATEN BANTUL TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

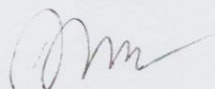
Disusun oleh :

Wulan

NIM 15604221049

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

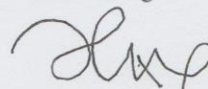
Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Subagyo, M.Pd  
NIP. 19561107 198203 1 002

Yogyakarta, 28 Februari 2019

Disetujui,  
Dosen Pembimbing



Danang Pujo Broto, M.Or  
NIP. 19880216 201404 1 001

## **MOTTO**

1. Sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang bermanfaat bagi orang lain.  
(HR. Ahmad, Thabrani, Daruqutni)
2. Keraslah pada dirimu agar dunia lunak padamu, namun jangan sekali-kali lunak pada dirimu karena dunia akan keras padamu. (Andrie Wongso)
3. Berjuanglah melakukan yang terbaik, lakukan yang terbaik, berikan yang terbaik dan kelak akan kau dapatkan yang terbaik bagimu atas jeripayah perjuangan terbaikmu pula. (Penulis)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur Kehadirat Allah SWT, karya tulis sederhana ini penulis persembahkan teruntuk kedua orangtuaku tercinta, Kakak-kakaku dan adikku tersayang, terimakasih telah mencurahkan seluruh doa, kasih sayang, nasehat, semangat, motivasi, bantuan, dukungan dan dorongan yang luar biasa tanpa henti. Dosen dan Guru-guruku yang senantiasa menyampaikan ilmu yang bermanfaat di dunia maupun bekal di akhirat kelak.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Butir Soal Pilihan Berganda Penilaian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V di SD Negeri Jetis Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2018/2019” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Danang Pujo Broto, M. Or, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Skripsi ini.
2. Bapak Danang Pujo Broto, M.Or selaku ketua penguji sekaligus pembimbing, Bapak Drs. Ngatman, M.Pd selaku sekretaris penguji, dan Bapak Drs. Sridadi, M. Pd selaku penguji I yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Dr. Guntur M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Bapak Drs. Subagyo, M.Pd selaku Ketua Program Studi PGSD Pendidikan Jasmani beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selsesainya TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr Wawan S. Suherman, M. Ed, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Ibu Sri Wahyuni M. Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Jetis yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf SD Negeri Jetis yang telah memebri ijin dan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Sahabat-sahabatku, Arya K, Elvrida, Tatang, Erlinda, Rika Ayu, Riri, Fauziana, Unuy, Nonong dan Ayu yang telah membantu, mendukung, mengibur, serta memberi banyak semangat dalam penyusunan skripsi ini;
8. Teman- teman seperjuanganku keluarga besar PGSD Penjas B 2015 yang telah saling membantu, memberi semangat dan berjuang bersama;
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidka langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 20 Maret 2019

Penulis,



Wulan  
NIM 15604221049

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	7
A. Deskripsi Teori .....	7
1. Hakikat Evaluasi Hasil Belajar.....	7
2. Karakteristik Perkembangan Kognitif Peserta Didik Usia Sekolah Dasar. ....	15
3. Tes sebagai Alat Evaluasi.....	17
4. Analisis Butir Soal.....	32
B. Penelitian yang Relevan .....	44
C. Kerangka Berpikir .....	46

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Desain Penelitian .....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel.....	49
D. Definisi Operasional Variabel .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Instrumen Penelitian .....	50
G. Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Hasil Penelitian.....	52
1. Tingkat Kesukaran.....	54
2. Analisis Daya Pembeda .....	55
3. Efektivitas Fungsi Distraktor/Pengecoh .....	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
1. Tingkat Kesukaran.....	58
2. Daya Pembeda .....	60
3. Efektivitas Fungsi Distraktor.....	61
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>63</b>
A. Simpulan.....	63
B. Implikasi .....	64
C. Keterbatasan Penelitian .....	65
D. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	47
Gambar 2. Diagram Batang Hasil Analisis Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran PJOK Kelas V di SD Negeri Jetis Tahun Ajaran 2018/2019 .....	53
Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran PJOK Kelas V di SD Negeri Jetis Tahun Ajaran 2018/2019	55
Gambar 4. Diagram Batang Daya Pembeda Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran PJOK Kelas V di SD Negeri Jetis Tahun Ajaran 2018/2019 .....	56
Gambar 5. Diagram Batang Efektivitas Fungsi Distraktor Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran PJOK Kelas V di SD Negeri Jetis Tahun Ajaran 2018/2019 .....	58

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tingkat Kesukaran Butir .....	38
Tabel 2. Klasifikasi Daya Pembeda .....	42
Tabel 3. Klasifikasi Efektivitas Fungsi Distraktor .....	44
Tabel 4. Tingkat Kesukaran Butir .....	50
Tabel 5. Klasifikasi Daya Pembeda .....	51
Tabel 6. Klasifikasi Efektivitas Fungsi Distraktor .....	51
Tabel 7. Hasil Analisis Soal Pilihan Berganda .....	52
Tabel 8. Distribusi Tingkat Kesukaran Butir Soal Mata Pelajaran PJOK .....	54
Tabel 9. Distribusi Daya Pembeda Butir Soal Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan .....	56
Tabel 10. Fungsi Distraktor Soal Butir Soal Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pengajuan Proposal Penelitian .....	72
Lampiran 2. Surat Keputusan Dosen Pembimbing .....	73
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas .....	74
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari KESBANGPOL DIY .....	75
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian dari BAPEDA Ksbupsten Bantul .....	76
Lampiran 6. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian di SD N Jetis .	77
Lampiran 7. Lembar Jawaban Siswa .....	78
Lampiran 8. Kunci Jawaban.....	84
Lampiran 9. Hasil Tingkat Kesukaran dan Daya Beda.....	87
Lampiran 10. Hasil Analisis Efektivitas Fungsi Distraktor .....	90
Lampiran 11. Foto Dokumentasi Pengambilan Dokumen.....	92
Lampiran 12. Kartu Bimbingan Skripsi .....	93

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu aspek penilaian dalam PJOJ pada umumnya berupa penilaian dalam ranah psikomotor, ranah afektif dan ranah kognitif. Penilaian ranah kognitif dapat dinilai dengan menggunakan tes, salah satunya tes isian. Tes isian sangat penting dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana pembelajaran dapat tercapai serta meningkatkan mutu/kualitas pendidikan.

Salah satu pelaksanaan tes kognitif di Sekolah Dasar adalah tes akhir semester, yang saat ini disebut dengan penilaian akhir semester (PAS). Tes akhir semester tersebut merupakan bentuk *assesment* kepada peserta didik yang digunakan oleh lembaga sekolah. Tes akhir semester digunakan sebagai pengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan sebagai laporan kepada orang tua peserta didik, serta bahan pengambilan keputusan promosi kelas. Tes diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Sehingga dalam menyusun tes juga harus sesuai dengan kaidah agar tes yang digunakan dapat mengukur tingkat kemampuan peserta didik. Tes yang baik harus memenuhi ciri-ciri atau karakteristik tes yang baik dan layak digunakan.

Pelaksanaan tes kognitif mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD di setiap daerah berbeda. Observasi awal di lapangan

menunjukkan bahwa tes yang dilaksanakan di SD N Jetis sama dengan sekolah pada umumnya baik tes *formatif* maupun tes *sumatif*, dengan proses pembelajaran dalam satu minggu untuk mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah satu jam pelajaran teori dan tiga jam pelajaran praktik dilaksanakan dalam satu waktu dan satu tempat yakni di lapangan atau halaman sekolah baik teori maupun praktik. Penilaian akhir semester gasal mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri Jetis pada tahun ajaran 2018/2019 yang dilaksanakan sekolah dengan pembuat soal adalah KKG (Kelompok Kerja Guru) Kecamatan Jetis dalam bentuk tes kognitif. Soal penilaian akhir semester biasanya terdiri dari soal pilihan ganda, isian, dan uraian. Soal yang digunakan akan berbeda tingkat kesukaran daya beda di masing-masing sekolah apabila pembuat soal adalah guru mata pelajaran di sekolah itu sendiri.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui kualitas butir soal yang dibuat adalah dengan melakukan analisis butir soal. Analisis butir soal merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan suatu butir soal agar soal yang digunakan dalam melaksanakan suatu tes benar-benar berkualitas. Soal yang digunakan harus mampu mengukur kemampuan siswa dengan tepat sesuai tujuan yang ingin di capai. Analisis butir soal memiliki dua teori pengukuran yang dapat digunakan sebagai acuan yakni analisis butir soal secara klasik dan modern. Analisis butir soal secara klasik adalah proses penelaahan butir soal melalui informasi dari jawaban peserta didik yang dilaksanakan dengan menggunakan komputer maupun kalkulator untuk

meningkatkan mutu butir soal yang bersangkutan. Soal yang digunakan pada saat penilaian akhir semester di SD N Jetis terdapat soal pilihan berganda yang berpotensi untuk dianalisis melalui teori klasik, meski tidak semua soal karena sebagian adalah soal isian dan uraian.

Kenyataannya di SD Negeri Jetis belum diketahui kualitas butir soal yang digunakan, karena soal yang digunakan belum dianalisis. Hal tersebut dapat berdampak pada tujuan penilaian akhir semester yang mulanya dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran di sekolah, namun karena soal yang digunakan belum dianalisa tujuan tes yang semestinya dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dan membedakan siswa yang termasuk kelompok pandai (*upper group*) dengan siswa yang termasuk kelompok kurang (*lower group*) tidak tercapai, sehingga dibutuhkan analisa untuk mengukur kualitas soal meliputi tingkat kesukaran, daya beda dan efektivitas fungsi distraktor.

Hasil penilaian akhir semester harus dapat digunakan sebagai perbaikan kegiatan pembelajaran di sekolah agar tujuan tes sebagai alat pengukur kemampuan siswa dapat berfungsi. Guru dalam menyusun butir soal harus sesuai kaidah-kaidah yang senyatanya serta melaksanakan uji coba terlebih dahulu, untuk mengetahui kelayakan soal yang telah di buat. Berdasarkan penjelasan di atas, maka untuk mengetahui kualitas dan kelayakan butir soal mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, perlu diadakan penelitian yang berjudul “Analisis Butir Soal Pilihan Berganda Penilaian Akhir

Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V di SD Negeri Jetis Kabupaten Bantul”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Soal pilihan berganda mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V di SD Negeri Jetis Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2018/2019 belum diketahui tingkat kesukaran soal.
2. Soal pilihan berganda mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V di SD Negeri Jetis Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2018/2019 belum diketahui tingkat daya beda soal.
3. Soal pilihan berganda mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V di SD Negeri Jetis Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2018/2019 belum diketahui tingkat distraktor soal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan analisis butir soal pilihan berganda meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda dan fungsi distraktor soal penilaian akhir semester gasal mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V di SD Negeri Jetis Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa sukar tingkat kesukaran soal pilihan berganda mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V di SD Negeri Jetis Kabupaten Bantul tahun ajaran 2018/2019?
2. Seberapa baik daya pembeda soal pilihan berganda mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V di SD N Jetis Kabupaten Bantul tahun ajaran 2018/2019?
3. Seberapa efektif fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V di SD N Jetis Kabupaten Bantul tahun ajaran 2018/2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui tingkat kesukaran soal pilihan berganda mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V di SD Negeri Jetis Kabupaten Bantul tahun ajaran 2018/2019.
2. Mengetahuai daya beda soal pilihan berganda mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V di SD N Jetis Kabupaten Bantul tahun ajaran 2018/2019.
3. Mengetahui efektivitas fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V di SD N Jetis Kabupaten Bantul tahun ajaran 2018/2019.

## **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas soal tes pilihan berganda sehingga mampu mencapai mutu pendidikan yang baik.
- b. Penulis berharap dengan skripsi ini dapat dijadikan acuan dalam pembuatan skripsi selanjutnya agar lebih baik lagi.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Guru memperoleh informasi mengenai tingkat kesukaran, daya beda dan fungsi distraktor butir soal penilaian akhir semester gasal kelas V mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri Jetis Kabupaten Bantul sehingga dapat digunakan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

#### b. Bagi Peserta Didik

Dapat digunakan sebagai acuan tolak ukur keberhasilan serta tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran PJOK.

#### c. Bagi Penulis

Memperluas khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya, menambah pengetahuan dalam menganalisis butir soal pilihan berganda dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu kegiatan yang berkesinambungan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Hakikat Evaluasi Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Evaluasi**

Richard C Erickson (1976: 260) mengemukakan bahwa “*Evaluation implies determining worth or identifying weaknesses of something*” atau evaluasi dapat diartikan sebagai cara untuk menentukan sebuah nilai atau mengidentifikasi suatu kelemahan. Mulyono Biyakto Atmojo (2010: 3) mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses penentuan nilai atau harga dari data yang terkumpul. Anas Sudijono (2007:8) mengemukakan bahwa evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk mengukur dan selanjutnya menilai, sampai dimanakah tujuan yang telah dirumuskan sudah dapat dilaksanakan. Sedangkan Ida Farida (2017: 2) menyatakan evaluasi adalah suatu kegiatan atau proses yang sistematis berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Slameto (2001: 6) secara terperinci menyatakan bahwa pengertian evaluasi:

- 1) Merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dengan cermat.
- 2) Kegiatan yang dimaksud merupakan bagian integral dari pendidikan, sehingga arah dan tujuan evaluasi harus sejalan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Evaluasi harus memiliki dan berdasarkan kriteria keberhasilan, yaitu keberhasilan dari:
  - a) Belajar murid
  - b) Mengajar guru
  - c) Program pengajaran

- 4) Evaluasi merupakan suatu tes, maka evaluasi dilaksanakan sepanjang kegiatan program pendidikan dan pengajaran.
- 5) Evaluasi bernilai positif, yaitu mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar siswa, kemampuan belajar siswa, kemampuan mengajar guru serta menyempurnakan program pengajaran.
- 6) Evaluasi merupakan alat (*the means*) bukan tujuan (*the end*), yang digunakan untuk menilai apakah proses perkembangan telah tercapai dengan program dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.
- 7) Evaluasi adalah bagian yang sangat penting dalam suatu sistem yaitu sistem pengajaran untuk mengetahui apakah sistem itu baik atau tidak.

Suharsimi Arikunto (2012:3) mengungkapkan bahwa ada dua langkah kegiatan yang dilalui sebelum melakukan evaluasi, yakni mengukur dan menilai. Penilaian tidak dapat dilaksanakan sebelum mengadakan pengukuran. Sehingga evaluasi meliputi dua langkah yakni mengukur dan menilai. Sehingga dalam hal ini evaluator terlebih dahulu melakukan pengukuran sebelum melakukan evaluasi atau penilaian.

Djemari Mardapi (2008: 2) menyatakan bahwa pengukuran pada dasarnya merupakan kegiatan penentuan angka bagi suatu objek secara sistematis. Penentuan angka ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik suatu objek. Kemampuan seseorang dalam bidang tertentu dinyatakan dengan angka. Dalam menentukan karakteristik individu pengukuran yang dilakukan harus sedapat mungkin mengandung kesalahan yang kecil. Sehingga dalam memberikan nilai atau angka kepada subjek maupun objek pengukuran harus mengikuti aturan dan tidak bisa dilakukan tanpa suatu pedoman atau dalam memberikan penilaian harus memperhatikan kaidah-kaidah yang sesuai dengan keadaan senyatanya, sehingga akan memperkecil kesalahan. Karena semakin meninggalkan aturan atau kaidah pengukuran maka akan semakin besar pula kesalahan yang terjadi dan akan mempengaruhi nilai maupun

hasil yang diperoleh. Sedangkan definisi penilaian itu sendiri menurut Depdiknas (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013: 54) merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ida Farida (2017: 2) bahwasanya penilaian atau *assesment* adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan informasi tentang kinerja siswa. Sehingga dalam melaksanakan evaluasi pengukuran dan penilaian adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Evaluasi merupakan suatu hal yang pokok dan harus dilaksanakan di dalam dunia pendidikan, sehingga secara khusus Anas Sudijono (2007: 2) mengemukakan bahwasanya evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya. Dimiyati dan Mudjiyono (2002: 221) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran.

Berdasarkan dari paparan para pakar di atas dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi adalah suatu rangkaian kegiatan sistematis berkelanjutan yang didalamnya terdapat proses mengukur dan menilai sampai dimana tujuan yang diharapkan dapat tercapai, dan selanjutnya digunakan untuk mengambil suatu kebijakan.

## **b. Hasil Belajar**

Belajar merupakan sesuatu proses usaha yang dilaksanakan agar terjadi perubahan perilaku pada individu yang melaksanakan belajar, perubahan perilaku tersebut merupakan hasil belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2002: 20) mengemukakan bahwasanya hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 14) mengemukakan bahwasanya hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Setiap mata pelajaran selalu mengandung tiga ranah tersebut, namun penekanannya akan berbeda disetiap mata pelajaran. Untuk mata pelajaran PJOK lebih menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan mata ajar pemahaman akan menekankan pada ranah kognitif. Kedua ranah tersebut tetap mengandung ranah afektif. Sedangkan Budi Susetyo (2015: 1) mengemukakan bahwasanya hasil belajar merupakan kemampuan individu yang diperoleh dari proses pembelajaran di sekolah dan merupakan kemampuan yang tergolong *latent*, oleh karena itu perlu diungkap dengan perangkat ukur kognitif berupa tes hasil belajar.

Berdasarkan paparan diatas dapat kita ketahui bahwasanya seluruh hasil belajar perlu dievaluasi yang berupa tes kognitif. Evaluasi tersebut dimaksudkan untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah

proses pembelajaran sudah efektif, dengan demikian hasil belajar siswa dapat dipantau oleh guru, yang selanjutnya akan diketahui sampai mana siswa mampu menguasai materi yang diajarkan.

### **c. Tujuan Evaluasi**

Anas Sudijono (2007: 16-17) mengemukakan bahwa secara umum, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua, yaitu: 1) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu; dan 2) Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Adapun tujuan khusus evaluasi dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah: 1) untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan; dan 2) untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya. Sedangkan H Nindya Yuli Wulandana (2015: 8) mengemukakan bahwasanya evaluasi merupakan sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari sesuatu program pendidikan, pengajaran ataupun pelatihan yang telah dilaksanakan.

Lebih khusus Ngatman (2017: 7-9) mengemukakan tujuan diadakannya evaluasi dalam ranah pendidikan jasmani. Tujuan evaluasi terhadap anak didik:

- 1) Untuk mengetahui sampai dimana potensi anak didik itu berada.
- 2) Untuk mengadakan seleksi.

- 3) Untuk mengetahui apa yang telah dicapai oleh anak-didik dalam pelajaran olahraga.
- 4) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan atau kesulitan-kesulitan yang dialami anak-anak.
- 5) Untuk memberi bantuan dalam pengelompokan anak-didik untuk tujuan tertentu.
- 6) Dapat memberi dorongan atau motivasi bagi anak-didik dalam berolahraga.
- 7) Dapat memberikan bantuan dalam bimbingan kearah pemilihan yang sesuai dengan bakat dan kemampuan anak-didik.
- 8) Memberikan data bukti untuk dilaporkan kepada orang tua dan juga kepada masyarakat yaitu pihak-pihak yang memerlukan keterangan-keterangan tentang seorang anak-didik.
- 9) Dapat memberikan data-data untuk keperluan penelitian atau riset.

#### **d. Fungsi Evaluasi**

Secara umum, Anas Sudijono (2007: 7-10) mengemukakan bahwasanya evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya-tidaknyanya memiliki tiga macam fungsi pokok antara lain (1) mengukur kemajuan, (2) menunjang penyusunan rencana, dan (3) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Adapun secara khusus, fungsi evaluasi dalam dunia pendidikan dapat ditilik dari tiga seri, yaitu: (1) segi psikologis, (2) segi didaktik, dan (3) segi administratif.

Slameto (2001: 15-16) mengemukakan dalam keseluruhan proses pendidikan, secara garis besar evaluasi berfungsi untuk:

- 1) Mengetahui kemajuan kemampuan belajar murid.
- 2) Mengetahui status akademis seseorang siswa dalam kelompok/kelasnya
- 3) Mengetahui penguasaan, kekuatan dan kelemahan seseorang siswa atas suatu unit pelajaran.
- 4) Mengetahui efesiensi metode mengajar yang digunakan guru
- 5) Menunjang pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah yang bersangkutan.
- 6) Memberi laporan kepada siswa dan orang tuanya.
- 7) Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan promosi siswa.
- 8) Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan pengurusan (*streaming*).

- 9) Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan perencanaan pendidikan.
- 10) Memberi informasi kepada masyarakat yang memerlukan.
- 11) Merupakan bahan *feed back* bagi siswa, guru dan program pengajaran.
- 12) Sebagai alat motivasi belajar-mengajar.

Sukardi (2010: 4) evaluasi memiliki fungsi yang bervariasi di dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan ketrampilan yang diberikan oleh seorang guru.
- 2) Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
- 3) Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar
- 4) Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa.
- 5) Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
- 6) Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada para orang tua siswa.

#### **e. Manfaat Evaluasi**

Wahjoedi (2001: 24) mengemukakan manfaat evaluasi, sebagai berikut:

##### 1) Manfaat Evaluasi bagi Siswa

Dengan diadakan evaluasi, maka siswa akan dapat mengetahui tingkat keberhasilan setelah menerima pengalaman belajar yang diberikan oleh guru. Hasil yang diperoleh melalui evaluasi, akan memiliki kemungkinan memuaskan atau tidak memuaskan bagi siswa.

Memuaskan, jika siswa memperoleh hasil yang baik dan hal itu menyenangkan, maka kepuasan tersebut ingin ia peroleh kembali pada kesempatan yang lain atau kesempatan selanjutnya. Akibatnya, siswa akan semakin termotivasi untuk belajar lebih giat lagi, agar pada kesempatan selanjutnya ia memperoleh hasil yang memuaskan lagi.

Tidak memuaskan, jika siswa tidak puas dengan hasil yang diperoleh, maka ia akan berusaha agar hal tersebut tidak terulang lagi pada kesempatan

yang lain. Akibatnya, ia akan berusaha memperbaiki cara belajarnya dan lebih giat lagi belajarnya. Namun demikian ada juga siswa yang lemah kemampuannya dan kurang percaya diri, sehingga ia akan menjadi putus asa dengan hasil yang kurang memuaskan tersebut. Oleh karena itu menghadapi kasus-kasus semacam ini diperlukan bimbingan secara khusus dan lebih intensif kepada siswa yang bermasalah.

## 2) Manfaat Evaluasi bagi Guru

Wahjoedi (2001: 25-26) Dengan hasil evaluasi yang diperoleh oleh guru, maka terdapat manfaat yang dapat dipetik oleh guru, antara lain:

- a) Guru dapat mengetahui siswa-siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya atau siswa-siswa yang belum berhasil menguasai bahan pelajaran. Dengan petunjuk ini guru dapat lebih memusatkan perhatiannya kepada siswa yang belum berhasil. Apalagi jika guru mengetahui penyebabnya, maka ia dapat memberi lebih banyak perhatian dan bimbingan atau perlakuan yang lebih teliti sehingga keberhasilan belajar yang selanjutnya dapat diharapkan.
- b) Guru akan mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa atau belum, sehingga untuk memberikan pengajaran waktu berikutnya ia akan menggunakan materi pelajaran yang sudah tepat bagi siswa sedangkan yang belum tepat dapat dilakukan upaya perbaikan sebagaimana perlunya.
- c) Guru akan mengetahui apakah metode dan alat evaluasi yang digunakan sudah tepat atau belum. Jika sebagian besar siswa memperoleh angka yang buruk pada evaluasi yang diadakan, maka hal tersebut kemungkinan dapat disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang tepat atau bahkan alat evaluasinya yang tidak tepat.

## 3) Manfaat Evaluasi bagi Sekolah

- a) Apabila guru-guru mengadakan evaluasi dan diketahui deskripsi hasil belajar para siswanya, maka dapat diketahui pula apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum.
- b) Informasi dari guru tentang tepat tidaknya kurikulum untuk sekolah dapat merupakan bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah pada masa-masa mendatang.

- c) Informasi hasil evaluasi yang diperoleh dari tahun ke tahun, dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah terhadap segala kebijakan yang diambil oleh sekolah, apakah telah memenuhi standar atau belum.

## **2. Karakteristik Perkembangan Kognitif Peserta Didik Usia Sekolah Dasar.**

Kognitif merupakan salah satu aspek penting dari perkembangan peserta didik yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan sangat menentukan ketika mereka di sekolah. Sama halnya dengan sejumlah aspek perkembangan lainnya, kemampuan kognitif anak juga mengalami perkembangan tahap demi tahap menuju kesempurnaannya. Budi Susetyo (2015: 18) Kognitif berasal dari kata *cognition* yang berarti mengetahui. Pengetahuan ialah perolehan, penataan, dan penggunaan segala sesuatu yang diketahui yang ada dalam diri seseorang. Pengetahuan pembelajaran sehingga pengetahuan semacam ini dinamakan pengetahuan hasil belajar. Desmita (2012: 97), perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengertian(pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.

Ketika anak mengalami perkembangan fisik maupun perkembangan lainnya, saat itu pula otak berkembang, meski perkembangan yang terjadi pada setiap anak tidaklah sama karena perkembangan kognitif bersifat tahapan. Desmita (2012: 97), kognitif atau pemikiran adalah istilah yang digunakan oleh ahli psikologi untuk menjelaskan semua aktifitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pemikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan

merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai, dan memikirkan lingkungannya.

Berkenaan dengan suatu mata pelajaran tertentu, ranah kognitif memegang peranan paling utama. Wahjoedi (2001: 40) sebagian besar mata pelajaran baik di jenjang SD, SMP dan SMA pada umumnya mengacu kepada peningkatan kemampuan siswa dalam ranah kognitif. Bahkan untuk mata pelajaran yang mengedepankan aspek psikomotor juga dievaluasi melalui tes kognitif, termasuk mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Pada usia sekolah dasar, anak sudah mampu berfikir dan sedikit banyak mampu mempertimbangkan sendiri dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya sehingga dalam usia ini anak sudah mampu mengerjakan soal-soal sesuai dengan pola pikir mereka. Desmita (2012: 104) menyatakann bahwa mengacu pada teori kognitif piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar masuk dalam tahap pemikiran konkret-porasional (*concrete oprational thought*), yaitu masa di mana aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya. Ini berarti bahwa anak usia sekolah dasar sudah memiliki kemampuan untuk berpikir melalui urutan sebab-akibat dan mulai mengenali banyaknya cara yang bisa ditempuh dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Anak usia ini juga dapat mempertimbangan secara logis hasil dari sebuah kondisi atau situasi serta tahu beberapa aturan atau strategi berpikir. Sehingga anak dalam tahap ini mampu menyelesaikan berbagai macam soal maupun tes yang dihadapinya. Desmita

(2012: 106) juga mengemukakan bahwa pada masa akhir usia sekolah( 10-12 tahun) atau praremaja, anak-anak terlihat semakin mahir dalam masalah hitung-hitungan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada masa akhir usia sekolah (usia kelas atas), perkembangan kognitif siswa juga ditandai dengan terjadinya transformasi dalam kemampuan kognitif mereka. Hal ini terlihat dengan semakin mampunya anak melakukan generalisasi terhadap hal-hal yang konkret, memecahkan masalah, dan mengemukakan dugaan.

### **3. Tes sebagai Alat Evaluasi**

#### **a. Pengertian Tes**

Pada umumnya terdapat dua teknik evaluasi yakni teknik nontes dan teknik tes. Nana Sudjana (2014: 35) mengemukakan bahwa tes pada umumnya juga digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran, meskipun demikian dalam batas tertentu tes dapat pula digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotoris. Ngatman dan Fitria Andriyani (2017: 1) tes adalah suatu instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai individu-individu atau obyek-obyek, yang mana instrumen tersebut dapat dalam bentuk form pertanyaan pada kertas atau wawancara, atau berupa observasi dari penampilan fisik dan perilaku berupa checklis atau catatan anekdot. Djemari Mardapi (2008: 67) berpendapat bahwa tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah. Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pertanyaan yang harus

diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Chabib Thoha (2003: 43) menyatakan bahwa tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada testee untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu. Anas Sudijono (2007:67) menyatakan bahwa tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedural (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab) atau, perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee, nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai dasar tertentu.

Lebih khusus mengenai tes hasil belajar Slameto (2001: 30) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan tes hasil belajar adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa. Nana Sudjana (2014: 35) menyatakan bahwa tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya tes hasil belajar merupakan tugas yang berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa sebagai alat ukur kemampuan siswa yang mengikuti tes.

## **b. Fungsi Tes**

Anas Sudjino (2007:67) menyatakan bahwa secara umum, ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes, yaitu: (1) Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, dan (2) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dapat tercapai.

## **c. Macam-Macam Tes**

Macam-macam tes berdasarkan fungsinya sebagai alat pengukur:

### 1) Tes Seleksi

Anas Sudjino (2007:68) Tes ini dilaksanakan dalam rangka penerimaan calon siswa baru, dimana hasil tes digunakan untuk memilih calon peserta didik yang tergolong paling baik dari sekian banyak calon yang mengikuti tes. Sedangkan Eko Putro W ( 2018: 80) mengemukakan bahwasanya tes seleksi merupakan tes yang hasilnya digunakan sebagai dasar mengambil keputusan tentang orang yang akan diterima atau ditolak dalam suatu proses seleksi. Untuk memutuskan penerimaan atau penolakan ini, maka haruslah digunakan instrumen tes yang tepat yang dapat meramalkan keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu pada masa yang akan datang dengan risiko yang terendah. Berdasarkan dua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tes

seleksi digunakan pada saat proses seleksi untuk mencari peserta tes yang terbaik sesuai kriteria dan ketentuan yang dicari.

## 2) Tes Awal/*Pre-test*

Anas Sudjino (2007:69) menyatakan bahwa tes jenis ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh para peserta didik. Sedangkan Eko Putro W (2018: 79) bahwa *Pre-test* merupakan salah satu bentuk tes yang dilaksanakan pada awal proses pembelajaran. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dimiliki siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari jangan sampai guru menyampaikan suatu pengetahuan atau mengembangkan kompetensi yang sudah dikuasai oleh siswa. Berdasarkan dua ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tes awal dilaksanakan pada awal proses pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan yang dimiliki siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan.

## 3) Tes Akhir/*Post-test*

Anas Sudjino (2007:70) menyatakan bahwa tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik. Sedangkan Eko Putro W (2018: 79-80) mengungkapkan bahwa *Post-test* merupakan salah satu bentuk tes yang dilaksanakan setelah kegiatan inti pembelajaran selesai. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, yaitu untuk mengukur seberapa tingkat penguasaan siswa

terhadap materi yang telah dipelajari atau kompetensi yang dikembangkan. Berdasarkan dua ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tes akhir dilaksanakan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan proses belajar yang telah dilaksanakan.

#### 4) Tes Diagnostik/*Diagnostic test*

Anas Sudjino (2007:70) mengemukakan bahwa tes diagnostik adalah tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi oleh para peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu. Sejalan dengan pendapat diatas Ida Farida (2017: 10) menyatakan bahwa tes diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa serta faktor-faktor penyebabnya. Begitu pula dengan Suharsimi Arikunto (2012: 48), yang mengungkapkan bahwa tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelamahan siswa sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dilakukan penanganan yang tepat. Berdasarkan paparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tes diagnostik adalah tes yang dilakukan untuk mencari kelemahan siswa atau kesulitan yang dihadapi siswa serta faktor yang mempengaruhinya.

#### 5) Tes Formatif/*Formatife test*

Anas Sudjino (2007:71), tes formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh manakah peserta didik “telah terbentuk” (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan Ngalim Purwanto (2004: 26), menyatakan bahwa tes formatif adalah kegiatan

penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik atau berhasil tidaknya suatu tes, yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau sudah dilaksanakan. Jika dilihat dari segi waktu pelaksanaan Ida Farida (2017: 10), mengemukakan bahwa penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar, untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tes formatif adalah tes yang dilaksanakan pada akhir program belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

6) Tes Sumatif/*Summative test*

Anas Sudjino (2007:72), menyatakan bahwa tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan. Di sekolah tes ini dikenal dengan istilah “Ulangan Umum” atau “EBTA” (Evaluasi Belajar Tahap Akhir), dimana hasilnya digunakan untuk mengisi rapor atau mengisi ijazah (STTB). Sependapat dengan Anas Sudjino Ngalim Purwanto (2004: 26), mengemukakan tes sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Sedangkan dari segi waktu pelaksanaan Ida Farida (2017: 10), bahwa tes sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, misalnya penilaian yang dilaksanakan pada akhir catur wulan, akhir semester, atau akhir tahun. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan

bahwa tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan setiap semester atau akhir tahun dengan tujuan mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

#### **d. Bentuk-Bentuk Tes**

Terdapat bermacam-macam jenis tes dan bentuk, jika ditinjau dari bentuk soal, dapat dibedakan menjadi 2 yakni:

##### 1) Tes Subyektif atau Tes uraian

Tes subyektif pada umumnya adalah tes yang berbentuk uraian (esai). Ngatman (2017: 130) tes esai adalah salah satu tes tertulis yang susunannya terdiri atas item-item pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban siswa melalui uraian-uraian kata yang merefleksikan kemampuan berfikir siswa.

Ngatman (2017: 134-135) mengemukakan bahwasanya dalam proses belajar mengajar teori PJOK di kelas, tes esai masih banyak dipergunakan para guru PJOK, karena tes esai memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- a) Pembuatan soal tes esai relatif lebih mudah jika dibandingkan dengan tes obyektif
- b) Soal-soal tes dapat ditulis di papan tulis atau ditayangkan lewat LCD
- c) Cocok untuk mengukur kemampuan berfikir divergen
- d) Mengukur kemampuan siswa dalam menjawab melalui kata dan bahasa mereka sendiri
- e) Mendorong siswa untuk mempelajari, menyusun, merangkai, dan menyatakan gagasan siswa secara aktif
- f) Tes esai mampu mengukur kemampuan yang lebih kompleks dan tingkat pemahaman yang lebih tinggi (C3, C4, C5 dan C6).

Ngatman (2017: 135-136) Kelemahan tes esai yang perlu diperhatikan oleh guru PJOK, diantaranya:

- a) Pemberian nilai tidak ajeg antara penilai yang satu dengan penilai yang lain.

- b) Tingkat kejelasan atau kerapian tulisan siswa dalam menjawab soal akan berpengaruh terhadap pemberian nilai.
- c) Penilai dipengaruhi oleh unsur “*hallo effect*”, ada kecenderungan pengaruh subjektif yang selalu muncul dalam pribadi seorang guru.
- d) Validitas dan reliabilitas penilaian tes esai sulit di dapat.
- e) Cakupan materi pelajaran yang diujikan terbatas karena keterbatasan waktu yang dipergunakan untuk ujian.
- f) Waktu yang dipergunakan untuk menilai pekerjaan siswa banyak.
- g) Bentuk pertanyaan yang memiliki arti ganda, sering membuat kesulitan pada siswa sehingga memunculkan unsur-unsur menerka dan menjawab dengan ragu-ragu.

## 2) Tes Obyektif

Suharsimi Arikunto (2012: 178) menyatakan bahwa tes obyektif adalah tes yang dalam pemeriksaanya dapat dilakukan secara objektif. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes berbentuk esai. Sedangkan Ida Farida (2017: 58) menyatakan bahwa tes obyektif adalah penilaian menggunakan suatu tes yang meminta suatu jawaban/respons dari siswa dengan memilih salah satu jawaban dari beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan atau dapat mengisi satu atau beberapa kata atau simbol untuk melengkapi pertanyaan yang belum sempurna. Sedangkan dari segi bentuk jawaban tes Eko Putra W (2017: 49) menyatkan bahwa tes obyektif adalah bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respons yang harus dipilih oleh peserta tes.

Budi Susetyo (2015: 9) menyatakan bahwa tes obyektif adalah tes hasil belajar yang mana butir-butir tes dapat di jawab oleh peserta tes dengan jalan memilih salah satu atau lebih di antara beberapa kemungkinan jawaban atau dengan jalan menuliskan jawaban pada tiap-tiap butir tes. Berdasarkan definisi tersebut, tes obyektif adalah tes yang dipergunakan untuk mengukur hasil

belajar, butir tes berisi pertanyaan atau pernyataan dan tidak menghendaki jawaban dalam bentuk uraian atau penjelasan panjang narasi, tetapi menghendaki jawaban yang singkat.

Setiap butir soal pada tes objektif hanya memiliki satu jawaban yang tepat, oleh karenanya tes objektif sering di sebut dengan asesmen respons pilihan (*selected response assesment*). Ida Farida (2017: 58) Tes obyektif dapat digunakan untuk menilai pencapaian target belajar, pengetahuan, proses kognitif (tetapi tidak semua level proses kognitif), ketrampilan (namun hanya menilai penguasaan prasyarat prosedural, tetapi bukan kecakapannya), produk (namun hanya menilai pengetahuan prasyarat mengenai atribut kualitas suatu produk) dan afektif, penilaian afektif dengan asesmen respons pilihan dapat dikembangkan untuk butir-butir kuesioner yang terstruktur untuk mengungkapkan sikap, minat, motivasi, dan pilihan siswa.

Bentuk tes objektif terdiri dari beberapa, yaitu:

a) Tes Pilihan Berganda (PB)/ multiple choice test

Eko Putra W (2017: 59) Tes pilihan berganda adalah tes dimana setiap butir soalnya memiliki jumlah alternatif jawaban lebih dari satu. Pada umumnya jumlah alternatif jawaban berkisar antara 2 (dua) atau 5 (lima). Jumlah alternatif jawaban yang digunakan tidak boleh lebih dari lima karena akan menyulitkan dalam penyusunan butir soal serta akan membingungkan peserta tes. Tipe tes ini banyak digunakan dalam kelompok tes objektif karena banyak sekali materi yang dapat dicakup.

Ngatman (2017: 114-115) Rambu – rambu pembuatan pertanyaan item

tes PB:

- 1) Untuk pokok kalimat gunakan pertanyaan langsung singkat, dan sederhana.
- 2) Hindari alternatif-alternatif jawaban yang tidak masuk akal atau yang tidak terlalu jelas.
- 3) Susunlah semua alternatif jawaban dengan bahasa yang ajeg, panjang, variasi dan tepat.
- 4) Hindari adanya dua jawaban yang benar, apabila petunjuk tes hanya mengatakan memilih satu jawaban yang benar. Seharusnya dalam petunjuk hanya mengatakan memilih satu jawaban yang terbaik, dan kemungkinan ada beberapa jawaban yang juga benar tetapi hanya ada satu jawaban yang terbaik dari yang lainnya.
- 5) Hindari petunjuk-petunjuk yang tidak disengaja, seperti menempatkan jawaban yang benar terus menerus pada nomor atau urutan yang sama selalu dari deretan alternatif, membuat jawaban yang benar selalu lebih panjang atau lebih pendek daripada alternatif-alternatif lainnya.
- 6) Hindari penggunaan bahasa baku, apabila maksud pertanyaan itu untuk mengukur kemampuan menggunakan satu konsep atau untuk mengukur pengertian dan bukan hafalan.
- 7) Alternatif jawaban sebaiknya seragam dalam bentuk dan struktur bahasa.
- 8) Butir soal diberi nomor dengan angka, sedangkan alternatif jawaban dinyatakan dengan huruf.

Ngatman (2017: 116-117) Guru PJOK memilih dan menggunakan tes objektif pilihan berganda sebagai instrumen untuk menilai hasil belajar penjasorkes dengan argumentasi bahwa tes ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- 1) Memiliki *validity* atau tingkat keakuratan yang tinggi terutama karena kemampuan yang diukur jelas dan jawaban yang diharapkan juga pasti.
- 2) Memiliki *reliability* atau tingkat kepercayaan/konsistensi yang tinggi, terutama karena menjawab benar ataupun salah dapat diberikan secara pasti oleh siapapun dan kapanpun.
- 3) Cakupan materi ajar yang mungkin untuk diujikan dapat lebih luas dan lengkap khususnya keunggulan ini sulit dicapai oleh tipe tes esai.
- 4) Item tes dapat dibuat singkat dan jelas. Keunggulan ini akan menghindarkan pemahaman yang *ambiguous* sehingga mudah dipahami serta mudah dikerjakan oleh peserta tes.

- 5) Cara pemberian skor sangat mudah dilakukan oleh guru PJOK. Waktu yang dibutuhkan oleh guru untuk memeriksa item-item tes dan memberi skor akhir tidak perlu terlalu lama.
- 6) Kualitas tes item dapat dianalisis dengan berbagai teknik statistik
- 7) Tingkat *item difficulty* dapat dikendalikan dengan mengubah homogenitas alternatif jawaban. Semakin homogen alternatif jawaban suatu item akan semakin tinggi tingkat kesulitan soalnya. Sebaliknya apabila semakin heterogen alternatif jawaban suatu item akan menyebabkan tingkat kesukaran soal semakin rendah.

Disamping memiliki kelebihan-kelebihan tersebut tes tipe pilihan

berganda juga memiliki berbagai kelemahan, diantaranya:

- 1) Membuat item tes pilihan berganda tidak mudah, dibutuhkan ketekunan karena menyita tenaga dan pikiran serta membutuhkan waktu yang panjang.
- 2) Tidak semua sasaran belajar dapat diukur dengan tes pilihan berganda. Tes tipe pilihan berganda lebih sering dan tepat dipergunakan untuk mengukur sasaran belajar ranah kognitif pada tataran C1 (ingatan/recall) saja.
- 3) Item tes pilihan berganda memerlukan jawaban yang absolut, padahal secara teoritis hasil belajar siswa kebanyakan tidak bersifat absolut tetapi kondisional.
- 4) Jawaban yang diberikan siswa mengandung unsur *gambling* atau untung-untungan yang cukup tinggi, artinya jawaban yang diberikan dapat ditebak sehingga hasil tes belum tentu menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya.
- 5) Membutuhkan banyak biaya, terutama karena item tes pilihan berganda biasanya cukup banyak sehingga tidak ekonomis.
- 6) Makin terbiasa siswa mengerjakan item tes pilihan berganda akan semakin besar kemungkinannya untuk mendapatkan skor yang besar (*testwise*).

#### b) Tes Betul-Salah

Eko Putra W (2017: 51) tes tipe benar salah (*true false test*) adalah tes yang butir soalnya terdiri dari pernyataan yang disertai dengan alternatif jawaban yaitu jawaban atau pernyataan yang benar dan yang salah.

Ngatman (2017: 119-120) Kaidah- kaidah penyusunan item tes B-S yang perlu diperhatikan oleh guru PJOK adalah:

- 1) Pernyataan item tes B-S sebaiknya dibangun secara cermat, sehingga para siswa tidak secara jelas dapat menerka-nerka item tes tersebut
- 2) Item tes B-S tidak menanyakan hal-hal yang trivial tetapi harus benar-benar mampu mengukur hasil belajar yang bermakna.
- 3) Setiap item tes B-S harus menguji hasil belajar lebih tinggi dari sekedar pengetahuan yang hanya mengandalkan ingatan apalagi hanya mengingat kata atau *frase*.
- 4) Kunci jawaban yang dibuat guru PJOK harus pada kategori yakin benar (berkaitan dengan *content validity*) jangan sampai kunci jawaban benar yang di buat berbeda dengan jawaban benar yang dipresepsikan oleh siswa.
- 5) Hindari penggunaan kalimat yang terlalu panjang dan kompleks dengan kata-kata yang mempunyai makna ganda
- 6) Item tes dengan kunci jawaban yang salah sebaiknya jumlahnya lebih banyak dari item dengan kunci jawaban yang betul. Dalam menyusun item tes B-S, guru PJOK hendaknya menuliskan huruf (B-S) pada setiap permulaan item atau persoalan.
- 7) Pernyataan pada setiap item sebaiknya tidak diambil dari kata-kata yang terdapat pada buku (*text book*) langsung.

Ngatman (2017: 120-121) Kelebihan item tes B-S ini diantaranya:

- 1) Seperti bentuk objektifitas tes lainnya, tes B-S hasil akhir penilaian dapat menjadi objektif
- 2) Perangkat item tes dapat mewakili seluruh pokok bahasan
- 3) Mudah diskor dan merupakan instrumen yang baik untuk mengukur fakta dan hasil belajar langsung khususnya sasaran belajar yang memerlukan kemampuan mengingat
- 4) Dibandingkan dengan bentuk tes objektif lainnya, pekerjaan penyusunan soal yang digunakan dalam tes ini relative lebih mudah
- 5) Item tes B-S memiliki karakteristik yang menguntungkan, yaitu mudah dan cepat dalam menilai
- 6) Item tes B-S yang dikonstruksi secara cermat, membawa implikasi kepada siswa, yaitu waktu mengerjakan soal lebih cepat diselesaikan

Ngatman (2017: 121) kelemahan item tes B-S:

- 1) Item tes B-S memiliki tingkat reliabilitas yang rendah
- 2) Hasil belajar yang diukur lebih banyak kognitif yang mengandalkan pada kemampuan mengingat
- 3) Mengkonstruksi item tes B-S pada umumnya diperlukan waktu yang lebih lama jika dibandingkan dengan esai
- 4) Penggunaan pertanyaan alternatif lebih memungkinkan peserta didik mengira-ngira jawabannya

- 5) Item tes B-S kurang dapat membedakan siswa yang pandai dan yang kurang pandai. Ini berarti item tes B-S memiliki daya deskriminasi yang rendah
- 6) Jika konstruksi kalimat pada item tidak dibuat secara cermat, dapat membingungkan siswa yang dites
- 7) Probabilitas antara jawaban salah dengan benar sama-sama 50% sehingga siswa sangat mungkin menggunakan pola menebak dalam menentukan jawaban

c) Tes menjodohkan/*Matching Test*

Nana Sudjana (2014: 47) Bentuk soal menjodohkan terdiri atas dua kelompok pernyataan yang paralel. Kedua kelompok pernyataan ini berada dalam satu kesatuan. Kelompok sebelah kiri merupakan bagian yang berisi soal-soal yang harus dicari jawabannya. Dalam bentuk yang paling sederhana, jumlah jawaban yang disediakan dibuat lebih banyak daripada soalnya karena hal ini akan mengurangi kemungkinan siswa menjawab betul dengan hanya menebak.

Ngatman (2017: 125) Kelebihan:

- 1) Tepat untuk mengukur hasil belajar berupa pengetahuan tentang definisi, istilah, fakta peristiwa, atau penanggalan.
- 2) Menguji dengan tepat kemampuan menghubungkan dua hal yang berhubungan langsung maupun tidak langsung.
- 3) Mudah dikonstruksi sehingga guru PJOK dapat menghasilkan item tes untuk pokok bahasan tertentu dalam waktu yang cukup singkat.
- 4) Dapat dipergunakan untuk menguji seluruh isi cakupan materi PJOK.
- 5) Mudah dalam melakukan penskoran .

Ngatman (2017: 125) kelemahan utama dari tipe tes menjodohkan ini adalah tipe tes ini hanya mampu dipergunakan untuk mengukur sasaran belajar aspek kognitif pada strata yang paling rendah, yaitu pengetahuan (C1) yang sangat mengandalkan kemampuan mengingat (*recall*).

d) Tes Isian (*supply test*)

Ngatman (2017: 128) Kelebihan tes : (1) sangat baik untuk tujuan mengungkap kemampuan kognitif yang rendah dan berguna bagi siswa yang sejak awal ingin dididik dan dikembangkan melalui latihan-latihan yang secara periodik dan bertahap meningkat kearah jawaban yang lebih kompleks, dan (2) dapat dipergunakan untuk mengetes batasan atau definisi pengetahuan yang sering dipergunakan oleh para guru mata pelajaran umum maupun para guru PJOK

Ngatman (2017: 129) Adapaun kelemahan tes ini diantaranya: (1) Kurang cocok untuk tes dengan sasaran pengukuran domain kognitif yang lebih tinggi, seperti aplikasi (C3), analisa (C4), sintesa (C5), dan evaluasi (C6), dan (2) Tipe tes ini hanya tepat digunakan untuk tujuan mengajar, jika penggunaan tes tipe ini yang terlalu banyak akan berpengaruh pada pengembangan kemampuan siswa pada sasaran pengukuran domain kognitif yang paling rendah (C1).

**e. Ciri-ciri Tes yang Baik**

Suharsimi Arikunto (2012: 72), sebuah tes dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur, harus memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki validitas, reliabilitas, objektifitas, praktikabilitas, dan ekonomis.

1) Validitas

Sebuah data atau informasi dapat dikatakan valid apabila sesuai dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Jika data yang dihasilkan dari

sebuah instrumen valid, maka dapat dikatakan instrumen tersebut valid karena dapat memberikan gambaran senyatanya atau sesuai kenyataan mengenai data atau informasi yang digunakan. Sehingga tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila tes tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang hendak di ukur.

#### 2) Reliabilitas

Sebuah data atau informasi dapat dikatakan reliabel apabila hasil sebuah pengukuran akan tetap atau ajeg meski di ukur berulang kali dalam waktu yang berbeda.

#### 3) Objektivitas

Suatu tes dapat dikatakan memiliki objektivitas yang tinggi apabila dalam pelaksanaan sebuah tes tidak terdapat faktor subjektif atau dengan kata lain tidak adanya unsur pribadi yang mempengaruhi. Sehingga tes harus di susun dan dilaksanakan apa adanya tanpa adanya faktor subjektivitas yang mempengaruhi.

#### 4) Praktibilitas

Suatu tes dapat dikatakan memiliki praktibilitas yang tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis dan mudah dalam administrasinya. Tes yang praktis adalah tes yang mudah dilaksanakan, mudah pemeriksaanya, dan dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas sehingga dapat diberikan/diawali oleh orang lain.

## 5) Ekonomis

Sebuah tes dapat dikatakan ekonomis apabila tes tersebut dalam pelaksanaannya tidak membutuhkan biaya yang besar, tenaga yang banyak, dan waktu yang digunakan relatif cepat atau tidak memakan waktu yang lama.

## 4. Analisis Butir Soal

### a. Pengertian Analisis Butir Soal

Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan pendidik sebagai upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas soal yang telah di buat. Richard C. Erikson and Tim L. Wentling (1976: 260) mengemukakan bahwa “*evaluation that focuses on individual item often referred to as item analysis and ultimately contributes to the reliability and validity of an instrument*” sehingga menurut Richard C. Erikson dan L. Wenling evaluasi yang berfokus pada item individual sering disebut sebagai analisis item dan pada akhirnya berkontribusi pada reliabilitas dan validitas instrumen. Sedangkan Sumarna Surapranata (2005: 1) mengemukakan bahwa analisis soal dilakukan untuk mengetahui berfungsi tidaknya sebuah soal. Analisis pada umumnya dilakukan melalui dua cara, yaitu analisis kualitatif (*qualitatif control*) dan analisis kuantitatif (*quantitatif control*). Ida Farida (2017: 154) Analisis butir soal adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan dalam suatu perangkat tes agar diperoleh perangkat penilaian yang memiliki kualitas yang memadai. Nana Sudjana (1995: 135) Analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat

pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai. Oemar Hamalik (1989: 156) Analisa item merupakan usaha dalam rangka evaluasi tes guna memperoleh tes-tes yang berkualitas memadai, yang memenuhi kriteria relevansi. Daryanto (2012:177) analisis soal adalah suatu prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang akan kita susun.

Analisis butir soal memiliki dua teori pengukuran yang dapat digunakan sebagai acuan yakni analisis butir soal secara klasik dan modern. Elis Ratnawulan dan Rusdiana (2015: 161) mengemukakan bahwa analisis butir soal secara klasik adalah proses penelaahan butir soal melalui informasi dari jawaban peserta didik untuk meningkatkan mutu butir soal yang bersangkutan dengan menggunakan teori tes klasik. Analisis butir soal dengan menggunakan teori klasik dapat dilaksanakan dengan menggunakan komputer maupun kalkulator dengan sampel kecil sehingga lebih sederhana dan murah dibandingkan dengan cara modern. Langkah pertama yang dilakukan adalah menabulasi jawaban yang telah di buat pada setiap butir soal yang meliputi beberapa peserta didik yang menjawab benar pada setiap soal, menjawab salah (option pengecoh), tidak menjawab soal. Sedangkan Elis Ratnawulan dan Rusdiana (2015: 162) juga menjelaskan bahwa analisis butir soal modern adalah penelaahan butir soal dengan menggunakan *item response theory* (IRT) atau teori jawaban butir soal. Teori ini merupakan suatu teori yang menggunakan anatara peluang menjawab benar suatu soal dengan kemampuan siswa.

Norman E. Gronlund (1982: 101) juga menyatakan bahwa prosedur analisis item tes menyediakan tiga informasi: (1) The difficulty of the item, (2) The discriminating power of the item, (3) The effectiveness of each alternative. Menganalisis tingkat kesukaran suatu butir soal artinya mengkaji butir soal dalam tes dari segi kesulitannya, sehingga dapat diperoleh informasi mana butir soal yang termasuk mudah, sedang dan sukar. Sedangkan menganalisis daya pembeda artinya mengkaji butir soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam membedakan siswa yang termasuk kategori rendah ataukah tinggi prestasinya, sedangkan efektivitas alternatif jawaban berfungsi sebagai pengecoh dan apakah seluruh alternatif jawaban berfungsi sebagai mana mestinya sebagai pengecoh. Budi Susetyo (2015: 212) Analisis butir tes dilakukan dengan tujuan mengetahui atau mencari butir tes yang berkualitas untuk digunakan sebagai alat pengukuran, baik untuk tes hasil belajar atau penelitian yang berkaitan dengan kognitif.

Ada beberapa alasan mengapa diperlukan analisis butir tes, Asmawi Nainul dan Noehi Nasution (Eko Putro W, 2018: 173). Alasan tersebut antara lain:

- 1) Untuk dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan butir tes, sehingga dapat ditentukan butir yang baik atau yang harus direvisi.
- 2) Untuk menyediakan informasi tentang spesifikasi butir tes secara lengkap, sehingga akan lebih memudahkan bagi guru dalam menyusun perangkat soal yang akan memenuhi kebutuhan ujian dalam bidang dan tingkat tertentu.
- 3) Untuk dapat segera diketahui masalah yang terkandung dalam butir soal, seperti: kesalahan meletakkan kunci jawaban, soal yang terlalu sulit atau terlalu mudah, atau soal yang tidak dapat membedakan siswa yang mempersiapkan diri dengan baik atau tidak dalam menghadapi ujian. Masalah ini, bila dapat diketahui dengan segera, akan memungkinkan guru mengambil keputusan apakah butir tes

yang bermasalah itu akan digugurkan atau tidak dalam menentukan nilai siswa.

- 4) Untuk dijadikan alat guna menilai butir tes yang akan disimpan dalam bank soal.

Elis Ratnawulan dan Rusdiana (2015: 148) mengemukakan bahwa

kegiatan analisis butir soal juga memiliki banyak manfaat, diantaranya:

- 1) Dapat membantu para pengguna tes dalam evaluasi atas tes yang digunakan.
- 2) Sangat relevan bagi penyusunan tes informal dan lokal seperti tes yang disiapkan guru untuk siswa di kelas.
- 3) Mendukung penulisan butir soal yang efektif.
- 4) Secara materi dapat memperbaiki tes di kelas.
- 5) Meningkatkan validitas soal dan reliabilitas.

Soal tes obyektif memiliki potensi yang lebih besar untuk dianalisis dibandingkan dengan tes berbentuk uraian, karena dalam penganalisisan butir soal uraian belum ada pedoman yang standar, hal ini disebabkan karena nilai yang diperoleh dipengaruhi unsur subjektif. Analisis soal pada tes uraian biasanya hanya perhitungan validitas dan reliabilitas saja.

#### **b. Taraf Kesukaran**

Richard C. Erikson and Tim L. Wentling (1976: 263) Richard C. Erikson and Tim L. Wentling (1976: 263) “*the difficulty index is the percentage of student tested who respond correctly to an item*” atau indeks kesulitan adalah persentase siswa yang mengikuti tes dengan respon/jawaban benar suatu item tes. Elis Ratnawulan dan Rusdiana (2015: 163) Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang dinyatakan dalam bentuk indeks. Kunandar (2014: 240) tingkat kesukaran soal adalah proporsi jumlah peserta tes yang menjawab benar, yaitu perbandingan jumlah peserta tes yang menjawab benar dengan jumlah peserta

tes seluruhnya. Eko Putro W ( 2018: 175) Taraf kesukaran butir tes adalah proporsi peserta tes menjawab dengan benar terhadap suatu butir tes. Sedangkan angka yang menunjukkan sulit atau mudahnya suatu butir tes dinamakan dengan indeks kesulitan yang dilambangkan dengan  $p$  (*proportion correct*). Semakin besar nilai  $p$  berarti semakin besar proporsi peserta tes yang menjawab benar terhadap suatu butir tes, semakin rendah tingkat kesulitan butir tes itu, yang berarti butir tes itu makin mudah. Sebaliknya semakin kecil nilai  $p$  berarti semakin kecil proporsi peserta tes menjawab dengan benar suatu butir tes, makin tinggi tingkat kesulitan butir tes itu, yang berarti butir tes itu semakin sulit.

Analisis taraf kesukaran soal bertujuan untuk dapat membedakan apakah soal yang dianalisis termasuk dalam kategori mudah, sedang atau sukar. Ketika melaksanakan analisis taraf kesukaran, persoalan yang terpenting adalah penentuan proporsi dan kriteria soal-soal yang termasuk dalam soal yang mudah, sedang, dan sukar. Sedangkan soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk berusaha memecahkan soal tersebut. Sebaliknya apabila soal terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak memiliki semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya. Sridadi (2002: 28) mengemukakan bahwa butir soal dikatakan memiliki tingkat kesukaran yang tinggi apabila pengecoh (*distractor*) dapat berfungsi dengan baik, sehingga alternatif jawaban yang benar dapat dapat dijawab tepat oleh beberapa orang pada kelompok peserta didik yang pandai, sedangkan



Menurut Suharsimi Arikunto(2012: 223) untuk menghitung taraf kesukaran soal dari suatu tes digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

$P$  = Indeks kesukaran

$B$  = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

$JS$  = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Berikut adalah kriteria tingkat kesukaran butir:

Tabel 1. Tingkat Kesukaran Butir

Indeks kesukaran	Kategori Soal
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2012: 225)

Elis Ratnawulandan Rusdiana (2015: 165) tindak lanjut dari hasil analisis tingkat kesukaran butir soal, adalah sebagai berikut:

- Mencatat butir soal yang sudah baik (memiliki TK: cukup) dalam buku bank soal
- Bagi soal yang terlalu sukar ada dua kemungkinan, yaitu dibuang atau diteliti ulang
- Untuk butir yang terlalu mudah juga ada dua kemungkinan seperti yang di jelaskan pada poin b diatas.

Sridadi (2002: 35) menyatakan bahwa sebagai tindak lanjut pembuatan butir soal, analisis butir soal sangatlah bermanfaat bagi perbaikan penyusunan kembali butir-butir soal yang dirasa masih kurang sempurna. Apabila butir soal

memiliki taraf kesukaran yang memadai, dapat membedakan antara kelompok pandai dengan yang kurang pandai dan memiliki pola jawaban yang menyebar pada semua pilihan, maka soal tersebut sebaiknya dipertahankan. Sebaliknya bila butir soal tidak dapat membedakan antara kelompok yang pandai dengan yang kurang pandai maka sebaiknya direvisi atau diganti dengan yang baru. Analisis butir soal pilihan berganda dapat digunakan untuk/meneliti materi-materi mana yang belum dikuasai peserta didik (pada soal yang sukar) sehingga guru dapat mengulang kembali atau memperbaiki proses belajar mengajarnya. Untuk butir soal yang sukar bagi keseluruhan kelas dapat berguna untuk pembimbingan ke arah eksplorasi yang lebih luas dengan cara mendiskusikan bersama peserta didik, sehingga dapat memperluas pengetahuan dan menghilangkan salah pengertian. Selain hal tersebut analisis butir soal juga sangat bermanfaat bagi guru PJOK dalam mencari kelemahan-kelemahan yang ada dalam cara mengajar teori PJOK serta ketrampilan guru dalam penulisan soal.

### **c. Analisis Daya Beda**

Richard C. Erikson and Tim L. Wentling (1976: 263) “*the discrimination index provides a measure of how well an item discriminates between high scorers and low scorers on a test*” sehingga dapat diartikan bahwa indeks daya beda merupakan ukuran seberapa baik suatu item membedakan antara pencetak skor tinggi dan skor rendah pada tes. Suharsimi Arikunto(2012: 226) daya pembeda soal, adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa

yang bodoh (berkemampuan rendah). Daryanto (2012: 182) mengemukakan bahwasanya daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Kunandar (2014: 240) tingkat daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai materi dan peserta didik yang belum menguasai materi (kompetensi). Elis Ratnawulandan Rusdiana (2015: 167) daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara siswa yang telah menguasai materi yang ditanyakan dan siswa yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan. Nana Sudjana (2014: 141), analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya. Artinya apabila tes tersebut diberikan kepada anak yang mampu, hasilnya menunjukkan prestasi yang tinggi, dan bila diberikan kepada siswa yang lemah, hasilnya rendah.

Elis Ratnawulan dan Rusdiana (2015: 167), manfaat daya pembeda butir soal adalah seperti berikut ini:

- a) Untuk meningkatkan mutu setiap butir soal melalui data empirisnya. Berdasarkan indeks daya pembeda, setiap butir soal dapat diketahui bahwa butir soal itu baik, direvisi atau di tolak.

b) Untuk mengetahui seberapa jauh setiap butir soal dapat mendeteksi/membedakan kemampuan siswa, yaitu siswa yang telah memahami atau belum memahami materi yang diajarkan guru.

Indeks daya pembeda setiap butir soal dinyatakan dalam bentuk proporsi. Semakin tinggi indeks daya pembeda soal berarti semakin mampu soal tersebut membedakan siswa yang paham dan belum paham akan materi yang diajarkan. Indeks daya pembeda berkisar antara -1,00 sampai dengan +1,00. Elis Ratnawulandan Rusdiana (2015: 167) semakin tinggi daya pembeda suatu soal, semakin kuat/baik soal itu. Jika daya pembeda negatif (<) berarti lebih banyak kelompok bawah (peserta didik yang memahami materi) menjawab benar soal dibandingkan dengan kelompok atas (peserta didik yang memahami materi yang diajarkan guru). Sehingga semakin tinggi indeks daya pembeda soal maka semakin mampu soal yang digunakan membedakan siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai.

Suharsimi Arikunto (2012: 227) Mengemukakan untuk membedakan antara kelompok besar dan kecil(kurang dari 100) dan kelompok besar (lebih dari 100). Untuk kelompok kecil seluruh kelompok dibagi dua sama besar, 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah. Sedangkan untuk kelompok besar diambil kedua kutubnya saja, yaitu 27% skor teratas sebagai kelompok atas [JA] dan 27% skor terbawah sebagai kelompok bawah [JB].

Rumus yang digunakan untuk menentukan indeks diskriminasi adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

$J$  = jumlah peserta tes

$J_A$  = banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

$B_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$  = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar ( $P$  sebagai indeks kesukaran)

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$  = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi Daya Pembeda beda butir soal disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Beda	Kategori
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik Sekali
Negatif	Semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja

Sumber: Suharsimi Arikunto (2012: 232)

Suharsimi Arikunto (2016: 233) menegaskan bahwa nilai  $P$  yang dianjurkan oleh penulis-penulis soal adalah antara 0,30 dan 0,70 meski harus diingat bahwa soal-soal itu tidak berarti mempunyai daya pembeda yang tinggi. Maksud dari pernyataan diatas adalah butir soal yang dianjurkan untuk ditulis kembali adalah butir soal dalam kategori baik sekali atau yang memiliki indeks daya beda antara 0,30 dan 0,70.

#### **d. Fungsi Distraktor**

Slameto (2001: 224) mengemukakan bahwasanya suatu distraktor dikatakan berfungsi baik bila distraktor itu mempunyai daya tarik yang besar bagi para pengikut tes yang kurang memahami atau yang salah pengertian akan konsep (*misconception*) yang ditanyakan. Sependapat dengan Slameto, Suharsimi Arikunto (2012: 233) mengemukakan bahwa sebuah *distraktor* (pengecoh) dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila distraktor tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi pengikut-pengikut tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai bahan. Sebaliknya pengecoh yang tidak dipilih sama sekali berarti pengecoh tersebut jelek. Suatu distraktor dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila dipilih minimal oleh 5% pengikut tes. Soal pilihan berganda dilengkapi dengan beberapa alternatif jawaban, yang disebut dengan *option* (opsi). Opsi berkisar antara 3 sampai 5 buah. Berdasarkan opsi tersebut terdapat salah satu kunci jawaban salah/distraktor. Jika soal memiliki suatu kekurangan dalam perumusan kalimat dapat ditulis kembali/revisi dengan perubahan seperlunya.

Dengan melihat pola jawaban soal, dapat diketahui:

- 1) Taraf kesukaran soal
- 2) Taraf pembeda soal
- 3) Baik dan tidaknya distraktori

Suatu distraktor dapat diperlakukan dengan 3 (tiga) cara:

- 1) Diterima karena sudah baik
- 2) Ditolak, karena tidak baik
- 3) Ditulis kembali, karena kurang baik

Tabel 3. Kalsifikasi Efektivitas Fungsi Distraktor

Jumlah Pemilih	Kategori
$\geq 5\%$	Berfungsi baik
$< 5\%$	Berfungsi kurang baik

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2012: 234

## B. Penelitian yang Relevan

Upaya untuk memperkuat dasar penelitian, maka diperlukan beberapa penelitian yang terdahulu yang relevan sesuai dengan bidang penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2017) yang berjudul “Analisis Butir Soal Pilihan Berganda Mata Penjas Kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya beda dan fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes ulangan kenaikan kelas mata pelajaran Penjasorkes SMP kelas VIII. Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

a. Tingkat kesukaran soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori “mudah” sebesar 37,5% (15 butir), “sedang” sebesar 47,5% (19 butir), “sukar” sebesar 15% (6 butir).

b. Daya beda soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 berada

pada kategori “lemah” sebesar 47,5% (19 butir), “sedang” sebesar 52,5% (21 butir), “baik” sebesar 0% (0 butir), dan “sangat kuat” sebesar 0% (0 butir). (3) Fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori “baik” sebesar 55% (88 pilihan), dan “kurang baik” sebesar 45% (72 pilihan).

2. Hasil penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hasim Firmansyah (2018) yang berjudul “Analisis Butir Soal Tes Pilihan Ganda Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII SMP N I Wonosari Tahun Ajaran 2017/2018”. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui kualitas butir soal tes pilihan ganda Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII SMP N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2017/2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode diskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kualitas butir soal tes pilihan ganda Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII SMP N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2017/2018 dari total 50 butir soal pilihan ganda di tinjau dari segi validitas menunjukkan 18 butir soal (36%) dinyatakan valid dan 32 butir soal (64%) dinyatakan tidak valid. Ditinjau dari segi tingkat kesukaran soal didapat hasil 5 butir soal (10%) dalam kategori sukar, terdapat 8 butir soal (16%) masuk dalam kategori sedang, 37 butir soal (74%) dalam kategori mudah. Ditinjau dari kategori daya pembeda (30%) butir soal termasuk memiliki daya beda yang memadai, (70%) butir soal memiliki daya pembeda yang lemah atau tidak memadai. Ditinjau dari segi efektivitas

pengecoh/*distractor* sebanyak 8 butir soal (16%) masuk dalam kategori sangat baik, 5 butir soal (10%) masuk dalam kategori baik, 9 butir soal (18%) masuk dalam kategori cukup, 28 butir soal (56%) masuk dalam kategori kurang baik dan tidak baik.

### **C. Kerangka Berpikir**

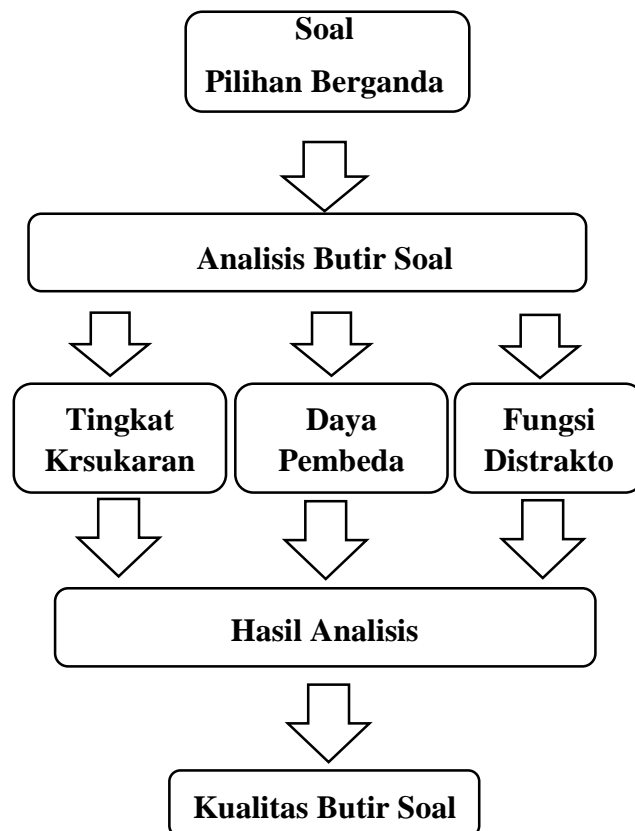
Guru memiliki kewajiban mengevaluasi hasil belajar peserta didiknya, untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tes penilaian akhir semester merupakan salah satu evaluasi yang digunakan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan selama satu semester. Inilah alasan guru harus mengetahui kaidah-kaidah penyusunan tes yang tepat dan memastikan bahwa butir soal yang digunakan benar-benar berkualitas dan berfungsi dengan baik sebagai alat pengukur kemampuan peserta didik dan mampu membedakan siswa yang pandai maupun kurang pandai. Untuk itu dalam mengevaluasi peserta didik guru membutuhkan instrumen evaluasi yang berkualitas.

Instrumen evaluasi yang berkualitas harus melewati beberapa tahap atau langkah, yang pertama adalah tahap uji coba. Berdasarkan uji coba kemudian dilakukan analisis butir soal. Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori klasik untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya pembeda dan fungsi distraktor. Dengan analisis tersebut maka akan diketahui masalah yang terkandung dalam butir soal, seperti soal yang terlalu mudah ataupun terlalu sulit, soal-soal yang tidak dapat membedakan peserta

didik yang pandai atau peserta didik yang kurang pandai, dan kesalahan meletakkan atau membuat pengecoh.

Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui kualitas butir soal. Soal-soal yang belum memenuhi standar dapat dilakukan perbaikan. Soal-soal yang sudah layak maka bisa langsung dimasukkan ke bank soal guna disiapkan untuk ujian. Setelah melalui berbagai langkah tersebut maka dengan dilakukannya analisis butir soal ini maka soal yang diujikan benar-benar soal yang berkualitas berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas fungsi distraktor.

Bagan kerangka berpikir digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari informasi data yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan kualitas tes di SD N Jetis dengan tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan kondisi yang senyatanya. Sehingga di dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil data yang telah terkumpul dan selanjutnya dianalisis sesuai kriteria-kriteria dalam teori pengukuran klasik yakni meliputi tingkat kesulitan, daya pembeda dan fungsi distraktor. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka-angka.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jetis yang beralamat di Jalan Imogiri Barat, Kertan, Sumberagung, Jetis, Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta 55781 kelas V.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari sampai dengan Februari 2019.

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri Jetis tahun 2018/2019. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah soal, kunci jawaban dan lembar jawaban siswa. Ditentukan dengan menggunakan teknik *total sampling*, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Seluruh populasi yang akan digunakan dalam penelitian berjumlah 84 siswa/3 kelas.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal (variabel terikat) yakni analisis butir soal tes penilaian akhir semester pilihan berganda mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V SD Negeri Jetis Kabupaten Bantul Tahun ajaran 2018/2019. Definisi oprasionalnya adalah butir soal tes penilaian akhir semester yang digunakan untuk mengungkap kompetensi pengetahuan yang berbentuk tes obyektif yaitu pada soal pilihan berganda. Tujuan dari analisis butir soal adalah untuk memberikan gambaran tentang taraf kesukaran dan daya beda butir soal agar dapat dijadikan bahan evaluasi untuk membuat soal.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data peneliti yang berupa soal ujian, kunci jawaban, dan lembar jawaban pekerjaan siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah soal ujian, kunci jawaban dan lembar jawaban siswa sehingga dapat langsung digunakan sebagai bahan analisis data untuk menganalisis soal.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dibuat sesuai dengan komponen pelaksanaan penilaian akhir semester gasal kelas V SD Negeri Jetis Kabupaten Bantul tahun ajaran 2018/2019 di Kecamatan Jetis pada tahap evaluasi yang diteliti. Instrumen penelitian adalah dokumentasi paket soal dan kunci jawaban kelas V SD Negeri Jetis Kabupaten Bantul Semester Gasal.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis butir soal dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Soal yang dianalisis adalah soal-soal pilihan ganda penilaian akhir semester gasal mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD Negeri Jetis Kabupaten Bantul.

Analisis perangkat tes pilihan berganda dilakukan dengan menggunakan program *Excel*. Hal ini dilakukan karena karakteristik serta kualitas secara empirik dari butir soal dapat diketahui dengan menggunakan program ini. Hasil program adalah karakteristik butir dan perangkat tes secara statistik. Statistik butir tes tersebut adalah (1) Tingkat Kesukaran, (2) Daya Beda, (3) Fungsi distraktor.

Berikut adalah kriteria tingkat kesukaran butir:

Tabel 4. Tingkat Kesukaran Butir

Indeks kesukaran	Kategori Soal
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2012: 225)

Klasifikasi Daya Pembeda beda butir soal disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Kalsifikasi Daya Pembeda

Daya Beda	Kategori
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik Sekali
Negatif	Semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja

Sumber: Suharsimi Arikunto (2012: 232)

Klasifikasi efektivitas fungsi distraktor beda butir soal disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Klasifikasi Efektivitas Fungsi Distraktor

Jumlah Pemilih	Kategori
$\geq 5\%$	Berfungsi baik
$< 5\%$	Berfungsi kurang baik

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2012: 234

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kualitas butir soal pilihan berganda penilaian akhir semester mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V di SD Negeri Jetis Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2018/2019, dari tingkat kesukaran, daya pembeda dan fungsi distraktor/pengecoh yang terdiri atas 5 KD atau 25 butir soal dengan 84 peserta tes yang terdiri dari 3 kelas (A,B dan C).

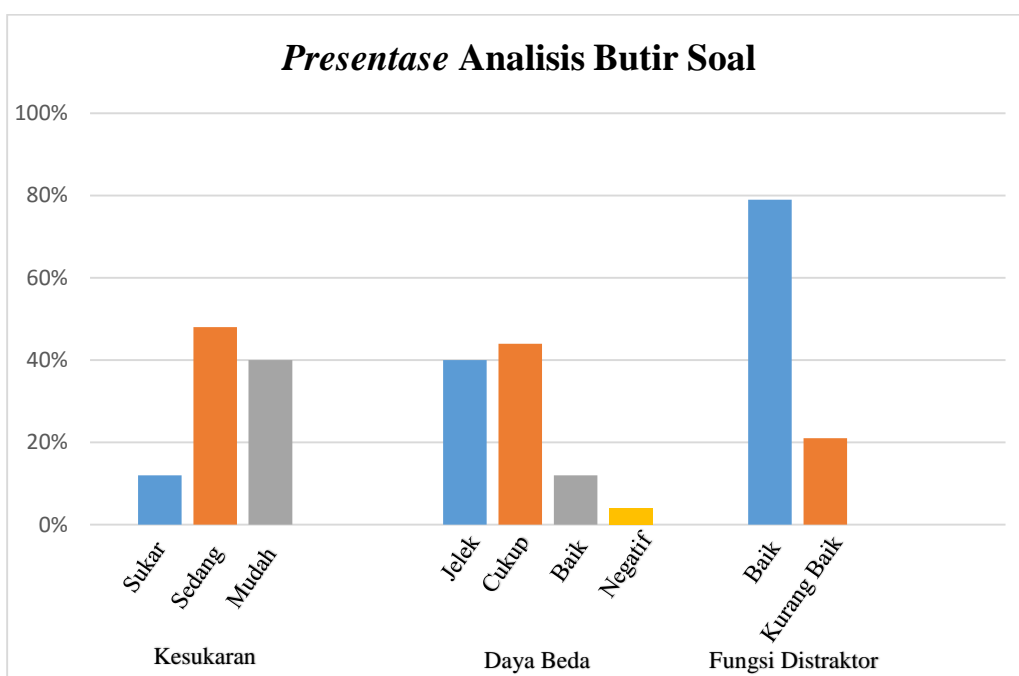
Data diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi data primer yaitu lembar jawab Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V semester gasal tahun ajaran 2018/2019. Selanjutnya lembar jawab tersebut dianalisis dengan bantuan program *excel* untuk menghitung analisis butir soal pilihan berganda ditinjau dari tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh. Hasil analisis yang diperoleh dan sesuai dengan rumusan masalah dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Analisis Soal Pilihan Berganda**

Analisis	Kategori	Jumlah	Presentase
Kesukaran	Sukar	3 item	12%
	Sedang	12 item	48%
	Mudah	10 item	40%
Daya Beda	Jelek	10 item	40%
	Cukup	11 item	44%
	Baik	3 item	12%
	Negatif	1 item	4%

Analisis	Kategori	Jumlah	Presentase
Fungsi Distraktor	Baik	79 opsi	79%
	Kurang Baik	21 opsi	21%

Berdasarkan pada tabel 11 di atas, hasil analisis soal pilihan berganda penilaian akhir semester mata pelajaran PJOK kelas V di SD Negeri Jetis Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2018/2019 dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Analisis Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran PJOK Kelas V di SD Negeri Jetis Tahun Ajaran 2018/2019

## 1. Tingkat Kesukaran

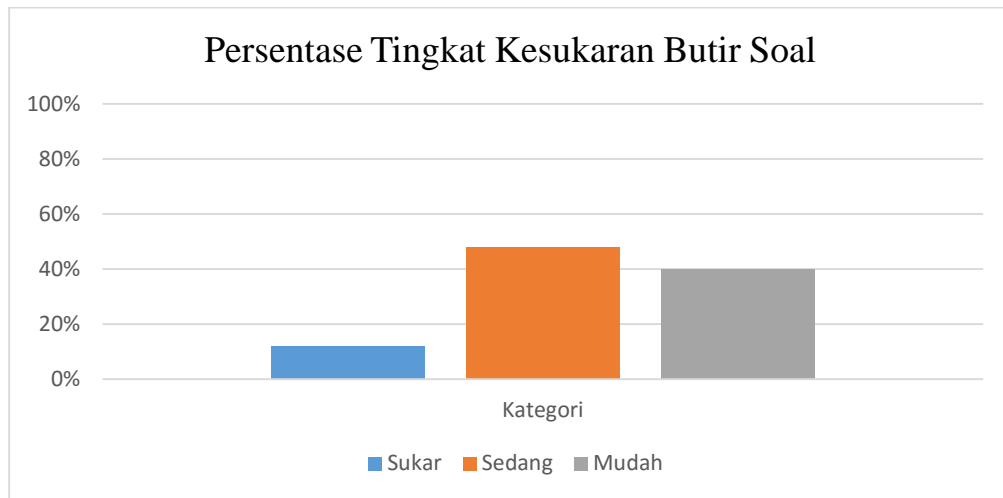
Berdasarkan dari hasil analisis butir soal pilihan berganda mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari segi tingkat kesukaran melalui Program *Excel* maka dapat diperoleh hasil bahwa dari total 25 butir soal pilihan berganda yang dianalisis (lebih lengkapnya ada di lampiran 9, halaman 87) menunjukkan sebanyak 3 butir soal (12%) dalam kategori sukar, 12 butir soal (48%) dalam kategori sedang, dan 10 butir soal (40%) dalam kategori mudah. Apabila didistribusikan dengan indeks tingkat kesukaran, maka dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Tingkat Kesukaran Butir Soal Mata Pelajaran PJOK

No.	Kategori	No. Soal	Jumlah	Presentase
1.	Sukar (0,00-0,30)	KD 3.1 (5) KD 3.3 (5) KD 3.4 (2)	3	12%
2.	Sedang (0,31-0,70)	KD 3.1 (1, 3, 4) KD 3.2 (1,2,3,4,5) KD 3.3 (1) KD 3.4 (3,5) KD 3.5 (5)	12	48%
3.	Mudah (0,71-1,00)	KD 3.1 (2) KD 3.3 (2,3,4) KD 3.4 (1,4) KD 3.5 (1,2,3,4)	10	40%
Jumlah			25	100%

Sumber: Data Primer Diolah (Perhitungan pada Lampiran 9, halaman 87)

Berdasarkan pada tabel 14 tersebut di atas, tingkat kesukaran soal pilihan berganda penilaian akhir semester mata pelajaran PJOK kelas V di SD Negeri Jetis Kabupaten Bantul dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran PJOK Kelas V di SD Negeri Jetis Tahun Ajaran 2018/2019

## 2. Analisis Daya Pembeda

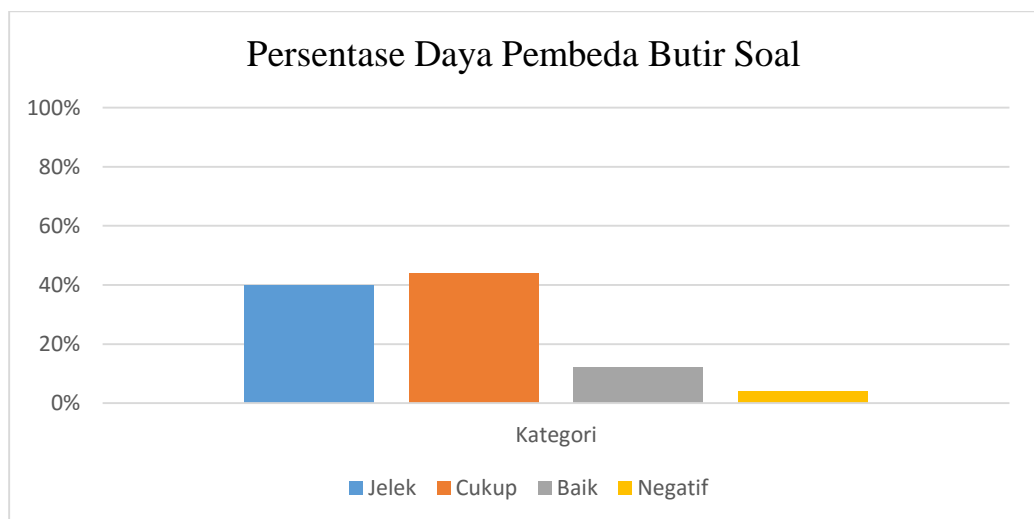
Berdasarkan dari hasil analisis butir soal pilihan berganda mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari segi daya pembeda melalui program *excel* diperoleh hasil bahwa dari total 25 butir soal pilihan berganda yang diujikan (lebih lengkapnya ada di lampiran 9, halaman 87), terdapat 10 butir soal (40%) dalam kategori Jelek, 11 butir soal (44%) dalam kategori Cukup, 3 butir soal (12%) baik, dan 1 butir soal (4%) Negatif atau tidak memiliki daya pembeda. Hasil hanya 4 kriteria dari 5 kriteria yang ada di dalam kajian teori. Meskipun demikian hal ini tidak masalah karena angka yang muncul menunjukkan kualitas tes tersebut apa adanya dari program yang digunakan untuk menganalisis. Kemudian apabila didistribusikan berdasarkan indeks daya pembeda, maka dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 9. Distribusi Daya Pembeda Butir Soal Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

No	Kategori	Nomor Soal	Jumlah	Presentase
1.	Jelek (0,00-0,20)	KD 3.2 (2,5) KD 3.3 (3,4,5) KD 3.4 (2,3,5) KD 3.5 (1,3)	10	40%
2.	Cukup (0,21-0,40)	KD 3.1 (2, 4, 5) KD 3.2 (3) KD 3.3 (1,2) KD 3.4 (1,4) KD 3.5 (2,4,5)	11	44%
3.	Baik (0,41-0,70)	KD 3.1 (1,3) KD 3.2 (4)	3	12%
4.	Baik Sekali (0,71-1,00)	-	-	-
5.	Negatif	KD 3.2 (1)	1	4%
Jumlah			25	100%

Sumber: Data Primer Diolah (Perhitungan pada lampiran 9, halaman 87 )

Berdasarkan pada tabel 15 di atas, Daya Pembeda soal pilihan berganda penilaian akhir semester mata pelajaran PJOK kelas V di SD Negeri Jetis Kabupaten Bantul dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar 5 sebagai berikut:



**Gambar 4. Diagram Batang Daya Pembeda Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran PJOK Kelas V di SD Negeri Jetis Tahun Ajaran 2018/2019**

### 3. Efektivitas Fungsi Distraktor/Pengecoh

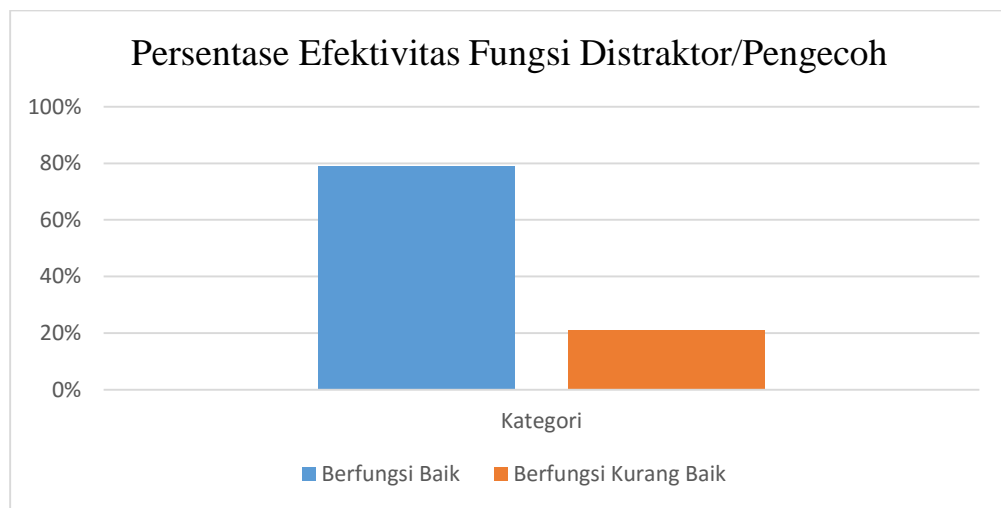
Distraktor/Pengecoh dikatakan baik apabila alternatif jawaban yang dibuat sebagai pengecoh dipilih minimal oleh 5% dari jumlah keseluruhan peserta tes. Berdasarkan dari hasil analisis butir soal pilihan berganda mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui program *excel* dari segi efektivitas fungsi distraktor dengan total 100 opsi dari 25 soal pilihan berganda yang diujikan (lengkapnya ada di lampiran 10, halaman 90) diperoleh 79 opsi berfungsi baik dari 25 butir soal, dan 21 opsi memiliki fungsi yang kurang baik dari 11 butir soal. Hasil analisis fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran PJOK kelas V di SD Negeri Jetis Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2018/2019, disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 10. Fungsi Distraktor Soal Butir Soal Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

No	Kategori	Nomor Butir Soal dan Opsi	Jumlah Opsi	Persentase
1.	Distraktor berfungsi baik ( $\geq 5\%$ )	KD 3.1 (1abc, 2 abd, 3acd, 4abd, 5abcd) KD 3.2 (2bcd, 2abd, 3abcd, 4abcd, 513abcd) KD 3.3 (1abcd, 2ad, 3bd,4abd,5abcd,) KD 3.4 (1abc, 2abc, 3abcd, 4abcd, 5abcd) KD 3.5 (1ac, 2abd, 3ab, 4bcd, 5abc)	79	79%
2.	Distraktor berfungsi kurang baik ( $< 5\%$ )	KD 3.1 (1d, 2c, 3b, 4c) KD 3.2 (1a, 2c) KD 3.3 (2bc, 3ad, 4ac) KD 3.4 (1d, 2d) KD 3.5 (1bd, 2c, 3cd, 4a, 5d)	21	21%
Jumlah			100	100%

Sumber: Data Primer Diolah (Perhitungan pada lampiran 10, halaman 90 )

Berdasarkan pada tabel 16 di atas, Daya Pembeda soal pilihan berganda penilaian akhir semester mata pelajaran PJOK kelas V di SD Negeri Jetis Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2018/2019 dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Efektivitas Fungsi Distraktor Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran PJOK Kelas V di SD Negeri Jetis Tahun Ajaran 2018/2019

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Tingkat Kesukaran

Hasil analisis butir soal pilihan berganda di SD Negeri Jetis Kabupaten Bantul Mata Pelajaran PJOK Kelas V yang telah dilakukan dengan program *excel* terhadap 25 butir soal didapat hasil bahwa masih terdapat begitu banyak soal yang termasuk dalam kategori mudah yakni sebanyak 40% dari total keseluruhan, sehingga soal yang digunakan belum mampu merangsang siswa untuk memecahkan soal.

Analisis butir soal dari segi tingkat kesukaran dilakukan untuk mengukur seberapa besar derajat kesukaran soal yang akan diujikan. Ini dilakukan untuk mengetahui proporsi banyaknya peserta didik yang menjawab benar dari seluruh peserta tes dan membedakan soal apakah termasuk dalam kategori

mudah, sedang atau sukar. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah maupun terlalu sukar, karena soal yang terlalu mudah tidak akan merangsang siswa untuk berfikir atau mempertinggi usahanya untuk memecahkan masalah begitu pula soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauanya. Analisis butir soal pilihan berganda dapat digunakan untuk meneliti materi-materi mana yang belum dikuasai peserta didik (pada soal yang sukar) sehingga guru dapat mengulang kembali atau memperbaiki proses belajar mengajarnya. Untuk butir soal yang sukar bagi keseluruhan kelas dapat berguna untuk pembimbingan ke arah eksplorasi yang lebih luas dengan cara mendiskusikan bersama peserta didik, sehingga dapat memperluas pengetahuan dan menghilangkan salah pengertian. Selain hal tersebut analisis butir soal juga sangat bermanfaat bagi guru PJOK dalam mencari kelemahan-kelemahan yang ada dalam cara mengajar teori PJOK serta ketrampilan guru dalam penulisan soal.

Taraf kesukaran harus mampu membedakan soal yang sulit mudah dan sukar, sehingga soal yang digunakan tidak membuat putus asa jika soal yang digunakan terlalu sukar dan tidak membuat siswa meremehkan atau tidak ada usaha yang dilakukan siswa untuk memecahkan soal. Sebaiknya soal yang digunakan tidak terlalu sukar maupun terlalu sulit, namun hasil dianalisis menemukan soal yang terlalu mudah begitu banyak sehingga tindakan lanjut yang dapat dilakukan dari hasil analisis tingkat kesukaran tersebut :

- a) Mencatat soal yang memang telah memiliki tingkat kesukaran yang sudah baik sehingga dapat digunakan kembali.
- b) Untuk butir soal yang terlalu mudah maupun terlalu sulit ada dua kemungkinan yang dapat dilakukan yakni di buang apabila memang benar-benar tidak layak dan tidak dapat diperbaiki dan diteliti ulang atau diperbaiki sehingga menjadikan soal lebih berbobot dan nantinya dapat digunakan lagi.

## **2. Daya Pembeda**

Hasil analisis daya pembeda dari 25 butir soal yang digunakan guru PJOK di SD Negeri Jetis Kabupaten Bantul masih terdapat butir soal negatif atau sama sekali tidak memiliki daya pembeda dan butir soal dalam kategori jelek masih sangat tinggi yakni 40% dari keseluruhan butir soal yang digunakan dalam tes, sehingga dilihat dari hasil tersebut butir soal pilihan berganda yang digunakan di SD Negeri Jetis Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa soal yang digunakan indeks daya pembedanya masih rendah, sehingga belum mampu membedakan siswa yang mampu/pandai dan belum mampu/bodoh secara maksimal.

Menganalisis butir soal dari segi daya pembeda ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan butir soal yang akan diujikan untuk dapat membedakan antara peserta didik yang belum mampu menguasai materi yang akan diujikan, sehingga apabila tes tersebut diberikan kepada siswa yang mampu akan menunjukkan prestasi yang tinggi dan bila diberikan kepada siswa yang lemah maka hasilnya rendah. Semakin tinggi indeks daya pembeda soal maka semakin mampu soal yang digunakan membedakan siswa yang pandai

dan siswa yang kurang pandai. Sejalan dengan hal tersebut maka analisis daya pembeda memiliki manfaat untuk meningkatkan mutu setiap butir soal melalui data empirisnya, sehingga diketahui butir soal itu baik, direvisi atau ditolak serta membedakan kemampuan siswa yang mampu dan tidak.

Soal yang dianjurkan adalah soal yang memiliki nilai P antara 0,30 dan 0,70 sehingga butir soal dalam kategori baik dan cukup dapat dikatakan dalam kategori memadai meski tidak semua kategori cukup dapat dikatakan memadai (dibawah 0,30 tidak memadai). Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 5 butir soal dalam kategori cukup tidak memadai karena di bawah 0,30, sehingga 16 (64%) butir soal tidak memiliki daya beda yang memadai atau dapat dikatakan lemah dan sisanya sebanyak 9 butir soal (36%) memiliki daya beda yang memadai (dapat dilihat secara rinci di lampiran 9, halaman 87). Sebaiknya butir soal yang belum memenuhi kategori perlu diperbaiki atau direvisi apabila masih memungkinkan dan ditolak atau dibuang apabila hasilnya negatif/sangat jauh dari kriteria sehingga sulit diperbaiki dan soal yang memenuhi kategori atau dalam artian baik dan memadai dapat ditulis kembali.

### **3. Efektivitas Fungsi Distraktor**

Analisis butir soal dari segi efektivitas pengecoh ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik pilihan salah mampu mengecoh peserta tes yang memang tidak mampu memilih jawaban yang tepat. Untuk mengetahui efektivitas dari pengecoh tersebut dapat dilakukan dengan cara melihat persebaran jawaban soal (opsi yang dipilih) dari peserta didik. Berdasarkan dari

pola persebaran inilah akan diketahui apakah pengecoh dapat berfungsi dengan baik atau tidak.

Efektivitas pengecoh diperoleh dengan mengitung banyaknya peserta tes yang memilih jawaban A,B,C dan D. Suatu distraktor dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila dipilih minimal oleh 5% pengikut tes. Berdasarkan hal tersebut maka untuk jumlah minimal pengiku tes dalam penelitian ini dikatakan berfungsi dengan baik apabila dipilih minimal oleh 4 pengikut tes, karena jumlah subjek dari penelitian ini adalah 84 peserta tes.

Berdasarkan hasil analisis efektivitas fungsi distraktor dari 100 opsi dari 25 butir soal yang digunakan guru PJOK di SD Negeri Jetis Kabupaten Bantul menunjukkan 79% distraktor dapat dipertahankan karena mampu berfungsi dengan baik, dan sisanya 21% lainnya dapat diperbaiki/direvisi seperlunya dengan cara mengganti pengecoh yang berpotensi hampir sama dengan jawaban sehingga dapat ditulis kembali dan dapat mengecoh peserta tes, sehingga dari data soal yang digunakan memiliki efektivitas yang tinggi karena terdapat cukup banyak distraktor yang berfungsi dengan baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis butir soal pilihan berganda yang meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh pada soal pilihan berganda Penilaian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V SD Negeri Jetis Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2018/2019, maka dapat disimpulkan dari 25 butir soal pilihan berganda setelah dilakukan analisis butir soal diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Ditinjau dari tingkat kesukaran menunjukkan sebanyak 3 butir soal (12%) dalam kategori sukar, 12 butir soal (48%) dalam kategori sedang, dan 10 butir soal (40%) dalam kategori mudah.
2. Ditinjau dari tingkat daya pembeda terdapat 10 butir soal (40%) dalam kategori Jelek, 11 butir soal (44%) dalam kategori Cukup, 3 butir soal (12%) baik, dan 1 butir soal (4%) Negatif atau tidak memiliki daya pembeda.
3. Ditinjau dari efektivitas fungsi distraktor dari 100 opsi yang ada diperoleh 79 (79%) opsi berfungsi baik, dan 21 (21%) opsi memiliki fungsi yang kurang baik.

## **B. Implikasi**

Evaluasi dimaksudkan untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses pembelajaran sudah efektif, dengan demikian hasil belajar siswa dapat dipantau oleh guru, yang selanjutnya akan diketahui sampai mana siswa mampu menguasai materi yang diajarkan. Untuk mengetahui hal tersebut maka analisis butir soal sangat perlu dilakukan. Soal yang digunakan guru untuk mengetes/mengukur kemampuan siswa juga harus memenuhi ciri-ciri soal yang baik diantaranya adalah harus valid dan reliabel.

Menganalisis butir soal merupakan salah satu kegiatan dari evaluasi yang harus dilaksanakan oleh guru terhadap soal yang digunakan untuk mengetes siswa. Evaluasi sendiri memiliki banyak manfaat baik bagi guru, siswa, maupun sekolah diantaranya bagi siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan setelah menerima pengalaman belajar yang diberikan oleh guru. Guru juga dapat mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa atau belum dan alat evaluasi yang digunakan sudah tepat atau belum. Sedangkan bagi sekolah dapat digunakan sebagai pedoman terhadap skala kebikan yang diambil sekolah, apakah telah memenuhi standar atau belum.

Berdasarkan simpulan dapat diperoleh implikasi penelitian soal penilaian akhir semester yang digunakan di SD Negeri Jetis belum dapat digunakan sebagai pengukur kualitas peserta didik atau soal yang digunakan kurang baik. Hal ini berdasarkan dari analisis butir soal penilaian akhir semester tersebut yang menyatakan masih terdapat kualitas butir soal yang kurang baik dari beberapa karakteristik yang dianalisa yakni baik dari tingkat kesukaran, daya

pembeda dan fungsi distraktor/pengecoh. Namun demikian masih terdapat soal yang baik sehingga mampu untuk digunakan kembali, tetapi sebaiknya sebelum soal tersebut digunakan kembali perlu diadakan perbaikan secara cermat dengan mengkaji lebih dalam lagi mengenai rambu-rambu pembuatan soal pilihan berganda dan ciri-ciri soal yang baik.

Perbaikan tersebut perlu dilakukan karena sejatinya tes memiliki fungsi sebagai alat pengukur terhadap peserta didik dan sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran. Sehingga apabila butir soal yang digunakan belum baik maka tes yang dilaksanakan tidak akan berfungsi sebagai mana mestinya. Perbaikan dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan teknik penyusunan tes dengan memperhatikan rambu-rambu penulisan tes pilihan berganda dan memperhatikan kembali kesesuaian materi yang diajarkan dengan soal yang dibuat, sehingga pada masa yang akan datang dapat dipergunakan kembali.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, namun tidak dapat dipungkiri bahwasanya masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Penelitian dilaksanakan setelah penilaian akhir semester, sehingga peneliti tidak mempunyai dan melampirkan dokumen berupa gambar saat siswa melaksanakan tes penilaian akhir semester.
2. Pengambilan data tidak dipantau langsung oleh peneliti, sehingga tidak dapat diketahui kesungguhan siswa dalam mengerjakan tes dan apakah

jawaban yang diberikan benar-benar dikerjakan sesuai dengan kemampuannya sendiri dan bersungguh-sungguh atau tidak.

3. Terdapat banyak jawaban salah yang dibenarkan oleh siswa karena soal dikoreksi bersama-sama atau dikoreksi oleh siswa, sehingga peneliti harus mengoreksi ulang lembar jawab siswa.
4. Jawaban siswa tidak jelas atau berubah-ubah dalam menyilang jawaban, sehingga menyulitkan peneliti dalam mengoreksi jawaban yang dipilih oleh siswa.
5. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini masih terbatas pada analisis kuantitatif.

#### **D. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Apabila dibutuhkan data berupa dokumentasi sebaiknya peneliti mencari informasi jauh-jauh hari kapan ujian dilaksanakan sehingga peneliti dapat mempunyai dokumentasi, atau dapat meminta ke pihak sekolah apabila pihak sekolah mempunyai.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya peneliti memantau dan memastikan bahwa jawaban yang diberikan siswa merupakan jawabanya sendiri dan dikerjakan dengan sungguh-sungguh.
3. Sebaiknya soal dikoreksi oleh guru sendiri, sehingga tidak ada membenaran jawaban yang dilakukan oleh siswa.

4. Pada saat ujian sebaiknya guru memberi penjelasan bahwa soal yang disilang haruslah satu/tidak boleh menyilang jawaban lebih dari satu, apabila akan berganti jawaban dapat dihapus dengan bersih atau mencoret dengan dua garis horizontal.

5. Tugas akhir skripsi ini masih banyak kekurangan, bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan lagi penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi, Cholid Narbuko. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin Zaenal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Atmojo Mulyono Biyakto. 2010. *Tes dan pengukuran dalam Pendidikan Jasmani/Olahraga*. Jawa Tengah: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS.
- Budi Susetyo. 2015. *Prosedur penyusunan dan Analisis Tes untuk Penilaian Hasil Belajar Bidang Kognitif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chabib Thoha. (2003). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Erickson Richard C. 1976. *Measuring Student Growth*. University of Missouri at Columbia: Allyn and Bacon, Inc., Boston, London Sydney.
- Gronlund Norman E. 1982. *Constructing Achievement Test*. United States of America: Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs.
- H.M Sukardi. 2010. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Oprasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Nindya Yuli Wulandana. 2015. *Evaluasi Pendidikan*. Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung.
- Ida Farida. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mahardika Made Sriundy. 2014. *Evaluasi Pengajaran*. Surabaya: Unesa University Press.

- Maksum Ali. (2012). *Metodologi Penelitian dalam olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mardapi Djmari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Mudjiono, Dimiyati. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngatman. (2017). *Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Ngatman, Fitria Dwi Andriyani. 2017. *Tes dan Pengukuran untuk Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Yogyakarta: Fadilatama.
- Oemar Hamalik. 1989. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- Ratnawulan dan Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Richard C. Erikson and Tim L. Wentling (1976). *Measuring Student Growth Techniquet and procedures for Occupational Education*. London: Allyn and Bacon, Inc.
- Slameto (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sridadi. 2002. *Analisis Soal Pilihan Ganda (Olahraga Volume 8 Edisi Agustus 2002)*. Diakses melalui <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Drs.%20Sridadi,%20M.Pd./ANALISIS%20BUTIR%20SOAL%20PILIHAN%20GANDA.pdf>, pada 24 Januari 2019 , Pukul 09.00 WIB.
- Sudijono Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata Nana Syaodih. (2010). *Metode penelitian Pedidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sumarna Suraprananta. 2005. *Analisis, Validitas, Realiabilitas dan Interpretasi hasil Tes*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjoedi. 2001. *Landasan Evaluasi Pendidikan Jasmani*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Widoyoko Eko Putro. (2017). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Pengajuan Proposal Penelitian

Lampiran : 1 Bendel Judul Proposal Penelitian  
Hal : Pengajuan Judul Proposal Penelitian

Kepada  
Yth. Ketua Jurusan POR  
Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

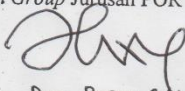
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : WULAN  
Nomor Mahasiswa : 15604221049  
Jurusan : PENDIDIKAN OLIMPIADA  
Prodi : PGSD PENDIDIKAN JASMANI

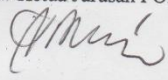
Dengan hormat, untuk keperluan Tugas Akhir Skripsi, dengan ini saya mengajukan kepada Bapak Ketua Jurusan POR, judul penelitian yang telah direkomendasi oleh Koordinator/Anggota *Research Group* Jurusan POR. Adapun judul penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN BERGANDA PENILAIAN AKHIR SEMESTER  
GASAL MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLIMPIADA DAN KESEHATAN  
KELAT U DI SD NEGERI JEMIS KABUPATEN BANTUL

Besar harapan saya Bapak menyetujui permohonan ini. Atas perhatian dan bantuannya, saya ucapkan banyak terima kasih.

Koordinator/Anggota  
*Research Group* Jurusan POR  
  
Danang Puro Broto, S.Pd., M.Or  
NIP. 198802162014041001

Yogyakarta, 27 November 2018  
Yang Mengajukan  
  
Wulan  
NIM. 15604221049

Mengetahui,  
dn. Ketua Jurusan POR  
  
Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP. 19810926 200604 1 001

## Lampiran 2. Surat Keputusan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168

Nomor : 02/PGSD Penjas/XII/2018  
Lamp : 1 Bendel  
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Danang Pujo Broto, M.POR**  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Wulan  
NIM : 15604221049  
Judul Skripsi : Analisis Butir Soal Pilihan Berganda Penilaian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V SD Negeri Jetis Kabupaten Bantul


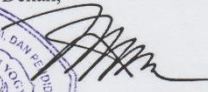

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Desember 2018  
Kaprodi PGSD Penjas.

Dr. Subagyo, M.Pd  
NIP. 19561107 198203 1 003

### Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b> Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
<hr/>	
Nomor : 01.15/UN.34.16/PP/2019.	14 Januari 2019.
Lamp. : 1 Eks.	
Hal : Permohonan Izin Penelitian.	
<b>Kepada Yth.</b> <b>Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik</b> <b>Daerah Istimewa Yogyakarta.</b> <b>Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta.</b>	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:	
Nama	: Wulan
NIM	: 15604221049
Program Studi	: PGSD Penjas
Dosen Pembimbing	: Danang pujo Broto, M.Or.
NIP	: 198802162014041001
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu	: Januari s/d Maret 2019
Tempat	: SD Negeri Jetis Bantul
Judul Skripsi	: Analisis Butir Soal Pilihan Berganda Penilaian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V di SD Negeri Jetis Kabupaten Bantul.
Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.	
	Dekan,
	
	Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. NIP. 19640707 198812 1 001
<b>Tembusan :</b>	
1. Kepala SD Negeri Jetis	
2. Kaprodi PGSD Penjas.	
3. Pembimbing Tas.	
4. Mahasiswa ybs.	

## Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari KESBANGPOL DIY

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

---

Yogyakarta, 16 Januari 2019

Nomor : 074/525/Kesbangpol/2019  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :  
Bupati Bantul  
Up. Kepala BAPPEDA Bantul  
di Bantul

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 01.15/UN.34.16/PP/2019  
Tanggal : 14 Januari 2019  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal :”ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN BERGANDA PENILAIAN AKHIR SEMESTER GASAL MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRGA DAN KESEHATAN KELAS V DI SD NEGERI JETIS KABUPATEN BANTUL” kepada:

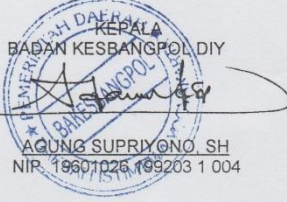
Nama : WULAN  
NIM : 15604221049  
No.HP/Identitas : 089531639618/3402094905960003  
Prodi/Jurusan : PGSD Penjas/POR  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SD Negeri Jetis Kabupaten Bantul  
Waktu Penelitian : 16 Januari 2019 s.d 31 Maret 2019  
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.


Demikian untuk menjadikan maklum.

  
AGUNG SUPRIYONO, SH  
NIP. 196010261992031004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

## Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA Kabupaten Bantul

  
**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796  
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

---

**SURAT KETERANGAN/IZIN**  
**Nomor : 070 / Reg / 0164 / S1 / 2019**

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul  
3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)  
4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Izin Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.

Memperhatikan : Surat dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY  
Nomor : 074/525/Kesbangpol/2018  
Tanggal : 16 Januari 2019  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada :

1 Nama : WULAN  
2 NIP/NIM/No.KTP : 3402094905960003  
3 No. Telp/ HP : 089531639618

Untuk melaksanakan izin Penelitian dengan rincian sebagai berikut :


a. Judul : ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN BERGANDA PENILAIAN AKHIR SEMESTER GASAL MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN KELAS V DI SD NEGERI JETIS KABUPATEN BANTUL  
b. Lokasi : SD N Jetis Bantul  
c. Waktu : 16 Januari 2019 s/d 16 Juli 2019  
d. Status izin : Baru  
e. Jumlah anggota : -  
f. Nama Lembaga : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaat :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah;
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *hardcopy (hardcover)* dan *softcopy (CD)* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan
7. Surat ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin; dan
8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;

Dikeluarkan di : Bantul  
Pada tanggal : 16 Januari 2019


A.n. Kepala,  
Kepala Bidang Pengendalian Penelitian  
dan Pengembangan u.b. Kasubbid  
Pengendalian

  
Liana Indhaty, ST  
NIP: 197612252009032004

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
4. Ka. SD Negeri Jetis

Lampiran 6. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian di SD N Jetis

**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KABUPATEN BANTUL**  
**SD NEGERI JETIS**  
KOORDINATOR WILAYAH JETIS  
Alamat : Jl. Imogiri Barat Km 11, Kertan, Sumberagung, Jetis, Bantul - Telepon : (0274) 2810160  
Email : [sdjetisbantul07@yahoo.co.id](mailto:sdjetisbantul07@yahoo.co.id) Kode Pos 55781

---


**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 421/1628


Dengan ini Kepala Sekolah Dasar Jetis, Korwil Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: WULAN
NIM/KTP	: 3402094905960003
Program Studi	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY
Lokasi Penelitian	: SD Negeri Jetis Bantul

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian untuk skripsi dengan judul “ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN BERGANDA PENILAIAN AKHIR SEMESTER GASAL MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN KELAS V DI SD NEGERI JETIS KABUPATEN BANTUL”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Bantul, 20 Februari 2019  
Kepala Sekolah  
  
**Sri Wahyuni, S.Pd.Jas, M.Pd**  
NIP.19670601 198804 2001



Lampiran 7. Lembar Jawaban Siswa

16

Nama : Monrica Juli anda yasa  
No. Induk : 17

 DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAHA  
KABUPATEN BANTUL  
**PENILAIAN AKHIR SEMESTER I SEKOLAH DASAR**  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019  
**KURIKULUM 2013**

Mata Pelajaran : PJOK  
Kelas : 5 ( Lima )  
Hari/Tanggal : Senin, 10 Desember 2018  
Waktu : 09.30 – 11.00 ( 90 menit )

**PJOK (KD 3.1)**

I. Berilah tanda silang ( X ) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Di dalam permainan sepak bola, yang termasuk gabungan atau kombinasi gerak *lokomotor* adalah ....  
a. menggiring dan menendang bola ke arah teman  
b. menggiring dan menendang bola ke arah gawang lawan  
 c. lari mundur dan lari ke samping kanan-kiri menjaga lawan  
d. lari pelan-pelan dan melemparkan bola ke arah teman


2. Gabungan gerakan dalam sepak bola yang tidak disertai dengan perpindahan tempat disebut gerak ....  
a. *lokomotor*  
 b. *non-lokomotor*  
c. *refleks*  
d. *manipulatif*

3. Di bawah ini merupakan contoh kombinasi gerak *non-lokomotor* di dalam permainan sepak bola yaitu ....  
 a. membungkuk dan menekuk lutut  
b. melangkah dan melempar bola  
c. melompat dan menyundul bola  
d. melayang dan menangkap bola

4. Seorang pemain sepak bola menggiring bola berkelok-kelok menghindari lawan kemudian menendang bola ke arah gawang lawan. Gerakan yang dilakukan pemain sepak bola tersebut merupakan gerak ....  
 a. *lokomotor*  
b. *non-lokomotor*  
c. *refleks*  
d. *manipulatif*

5. Salah satu maksud dari seorang pemain sepak bola melakukan kombinasi gerak *lokomotor* adalah ....  
a. menembakkan bola ke gawang  
 b. menjaga lawan  
c. menguasai bola agar tidak direbut lawan  
d. menangkap bola agar tidak masuk ke gawang

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

6.  Gambar di samping merupakan salah satu gerak dasar yang tepat dilatihkan bagi seorang yang menderita pinggang sakit.

7. Dalam bermain sepak bola, penjaga gawang sering melakukan gerakan menangkap, melempar, dan menggelindingkan bola.

Gerakan yang dilakukan penjaga gawang tersebut merupakan gerak dasar *manipulatif*

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang jelas dan benar!

8. Saat bermain sepak bola, Andi aktif berlari ke depan, ke belakang, serta ke samping kanan dan kiri. Suatu ketika Andi membungkukkan badan dan menekuk lututnya untuk menerima bola. Setelah bola datang, Andi menghentikan bola dengan telapak kaki serta menggulirkannya ke kanan dan kiri. Selanjutnya Andi menggiring bola ke daerah lawan dan akhirnya menendang bola ke arah gawang lawan.

Dari teks di atas, sebutkan dua rangkaian gerakan yang merupakan kombinasi gerak *manipulatif*!

Jawab : menggiring bola

menghentikan bola serta menggulirkannya ke kanan dan ke kiri

PJOK (KD 3.2)

I. Berilah tanda silang ( X ) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar!

9. Yang termasuk kombinasi gerak *lokomotor* dalam permainan kasti adalah ....
- berjalan dan berhenti
  - berlari dan berhenti
  - berlari dan meluncur
  - mengayun dan melompat
10. Salah satu kombinasi gerak *lokomotor* yang dilakukan secara berurutan adalah ....
- berlari kemudian berhenti
  - berlari kemudian melompat
  - meluncur kemudian melompat
  - melompat kemudian meluncur
11. Sebelum bermain kasti, sebaiknya kita melatih kombinasi gerak *non-lokomotor* dengan melakukan gerakan ....
- mengayun tangan perlahan ke samping kanan dan mengayun cepat ke samping kiri
  - berlari pelan-pelan ke samping kiri dan berlari cepat ke samping kanan
  - lari cepat ke depan dan melompat dengan kuat
  - melambungkan bola perlahan-lahan dan memukulnya dengan kuat
12. Berikut ini yang termasuk kombinasi gerak *manipulatif* dalam permainan kasti adalah ....
- mengayun tangan ke depan dan menangkap bola
  - menangkap bola dan melempar bola
  - berlari ke depan dan menangkap bola
  - berlari cepat dan hinggap di tiang hinggap
13. Kombinasi gerak *manipulatif* dalam permainan kasti yang dapat dilatihkan secara berpasangan adalah ....
- menjaga lawan dan melempar lawan dengan bola
  - memukul bola dan melempar bola kepada teman
  - melempar bola dan menangkap bola
  - menangkap bola dan melambungkan bola

7. Dalam bermain sepak bola, penjaga gawang sering melakukan gerakan menangkap, melempar, dan menggelindingkan bola.

Gerakan yang dilakukan penjaga gawang tersebut merupakan gerak dasar *manipulatif*

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang jelas dan benar!

8. Saat bermain sepak bola, Andi aktif berlari ke depan, ke belakang, serta ke samping kanan dan kiri. Suatu ketika Andi membungkukkan badan dan menekuk lututnya untuk menerima bola. Setelah bola datang, Andi menghentikan bola dengan telapak kaki serta menggulirkannya ke kanan dan kiri. Selanjutnya Andi menggiring bola ke daerah lawan dan akhirnya menendang bola ke arah gawang lawan.

Dari teks di atas, sebutkan dua rangkaian gerakan yang merupakan kombinasi gerak *manipulatif*!

Jawab : menggiring bola

menghentikan bola serta menggulirkannya ke kanan dan ke kiri

PJOK (KD 3.2)

I. Berilah tanda silang ( X ) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar!

9. Yang termasuk kombinasi gerak *lokomotor* dalam permainan kasti adalah ....
- berjalan dan berhenti
  - berlari dan berhenti
  - berlari dan meluncur
  - mengayun dan melompat
10. Salah satu kombinasi gerak *lokomotor* yang dilakukan secara berurutan adalah ....
- berlari kemudian berhenti
  - berlari kemudian melompat
  - meluncur kemudian melompat
  - melompat kemudian meluncur
11. Sebelum bermain kasti, sebaiknya kita melatih kombinasi gerak *non-lokomotor* dengan melakukan gerakan ....
- mengayun tangan perlahan ke samping kanan dan mengayun cepat ke samping kiri
  - berlari pelan-pelan ke samping kiri dan berlari cepat ke samping kanan
  - lari cepat ke depan dan melompat dengan kuat
  - melambungkan bola perlahan-lahan dan memukulnya dengan kuat
12. Berikut ini yang termasuk kombinasi gerak *manipulatif* dalam permainan kasti adalah ....
- mengayun tangan ke depan dan menangkap bola
  - menangkap bola dan melempar bola
  - berlari ke depan dan menangkap bola
  - berlari cepat dan hinggap di tiang hinggap
13. Kombinasi gerak *manipulatif* dalam permainan kasti yang dapat dilatihkan secara berpasangan adalah ....
- menjaga lawan dan melempar lawan dengan bola
  - memukul bola dan melempar bola kepada teman
  - melempar bola dan menangkap bola
  - menangkap bola dan melambungkan bola

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

14. Dalam permainan kasti, yang dimaksud kombinasi gerak *non-lokomotor* adalah melempar bola.
15. Pada saat bermain kasti, seorang pemain penjaga menangkap bola dan melemparkan ke arah badan lawannya. Gerakan pemain tersebut merupakan kombinasi gerak manipulatif.

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang jelas dan benar!


16. Santi dan teman-temannya sedang bermain kasti di lapangan. Saat mendapatkan giliran memukul, Santi berjalan ke ruang pukul dan mengambil pemukul yang telah disiapkan. Setelah memukul bola, Santi berlari dan melompat ke tiang hinggap. Setelah teman Santi memukul, Santi lari berkelok-kelok menghindari lawan dan meluncur menuju ke tiang hinggap.

Dari teks di atas, sebutkan dua rangkaian gerakan yang merupakan kombinasi gerak *lokomotor*!

Jawab : Santi lari berkelok-kelok menghindari lawan  
meluncur menuju ke tiang hinggap

PJOK (KD 3.3)

I. Berilah tanda silang ( X ) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar!

17. Dalam bermain kejar-kejaran, gerakan yang merupakan kombinasi gerak dasar jalan dan lari adalah ....
- bergerak dan mengejar lawan
  - berjalan dan lari mengejar lawan
  - bergerak dan lari mengejar lawan
  - berjalan dan bergerak mengejar lawan
18. Permainan tradisional yang mengandung kombinasi gerak dasar jalan dan lari adalah ....
- petak umpet, bentengan, gobak sodor
  - petak umpet, boy-boyan, lompat tali
  - engklek, boy-boyan, bentengan
  - lompat tali, engklek, bentengan
19. Melempar kereweng atau gacuk dan melompat ke petak-petak dalam permainan engklek merupakan kombinasi gerak dasar ....
- jalan dan lari
  - lari dan lompat
  - lempar dan lompat
  - lari dan lempar
20. Pada saat bermain kasti, pemain penjaga berlari mengejar lawan sambil membawa bola kemudian melempar lawan dengan bola tersebut. Sebutkan kombinasi gerak dasar yang terdapat pada teks di atas!
- jalan dan lari
  - lari dan lompat
  - lempar dan lompat
  - lari dan lempar
21. 
- Gambar di atas menunjukkan kombinasi gerak dasar ....
- lempar dan lari
  - langkah dan lari
  - lari dan lempar
  - jalan dan lempar

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

22. Di dalam permainan gobak sodor, para pemain lebih banyak melakukan kombinasi gerak dasar *lokomotor*

23.



Permainan seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas, banyak mengandung kombinasi gerak dasar *Manipulatif*

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang jelas dan benar!

24. Sebutkan empat kombinasi gerak dasar yang sering dilakukan di dalam permainan kastil!

Jawab : Berlari  
melempar  
memukul

#### PJOK (KD 3.4)

I. Berilah tanda silang ( X ) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar!

25. Yang dimaksud variasi gerak *lokomotor* pada pencak silat berdasarkan arah gerak adalah ....
- a. macam-macam gerakan dengan berpindah tempat pada pencak silat yang sesuai arah gerakan
  - b. macam-macam gerakan dengan tidak berpindah tempat pada pencak silat yang sesuai arah gerakan
  - c. macam-macam gerakan dengan berpindah tempat pada pencak silat tanpa memperhatikan arah gerakan
  - d. macam-macam gerakan dengan tidak berpindah tempat pada pencak silat tanpa memperhatikan arah gerakan
26. Macam-macam gerakan dengan berpindah tempat pada pencak silat yang sesuai dengan cara melakukan gerakan adalah arti dari ....
- a. variasi gerak *lokomotor* berdasarkan arah gerakan
  - b. variasi gerak *non-lokomotor* berdasarkan arah gerakan
  - c. variasi gerak *lokomotor* berdasarkan cara bergerak
  - b. variasi gerak *non-lokomotor* berdasarkan cara bergerak
27. Berdasarkan arah gerakan, variasi gerak *lokomotor* pada pencak silat yaitu ....
- a. langkah ke depan, belakang, samping, serong
  - b. langkah angkat, putar, geser, lompat
  - c. langkah ke depan, belakang, samping, atas
  - d. langkah atas, putar, geser, lompat

28. Yang dimaksud variasi gerak *non-lokomotor* pada pencak silat adalah ....
- macam-macam gerakan dengan berpindah tempat pada pencak silat
  - macam-macam gerakan dengan tidak berpindah tempat pada pencak silat
  - satu gerakan dengan berpindah tempat pada pencak silat
  - satu gerakan dengan tidak berpindah tempat pada pencak silat
29. Yang termasuk variasi gerak *non-lokomotor* pada pencak silat yaitu ....
- meliuk, merunduk, menekuk kaki
  - tangkisan, elakan, hindaran
  - jalan, lari, lompat
  - memukul, menendang, menghindar

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

30. Supaya mahir melakukan pencak silat, pesilat harus menguasai bermacam-macam gerakan yang disertai perpindahan tempat. Gerakan itu disebut variasi gerak *lokomotor*.



Gambar di atas merupakan variasi gerak *non-lokomotor* pada pencak silat. Gerakan itu biasa disebut gerakan *menangkis*.

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang jelas dan benar!

32. Santoso dan temannya berlatih pencak silat di halaman sekolah. Mula-mula Santosa berdiri tegap, kedua kaki kangkang, kedua tangan di samping badan. Kemudian teman Santosa melangkah maju, memukul, dan menendang Santosa. Santosa menangkis dengan cepat, seraya ganti memukul dan menendang temannya. Teman Santosa mengelak agar tidak terkena pukulan dan tendangan.

Dari teks di atas, sebutkan empat gerakan yang termasuk variasi gerak *non-lokomotor*!

Jawab : menangkis dengan cepat  
berdiri tegap, kaki kangkang, dan tangan di samping badan.  
memukul  
menendang

## PJOK (KD 3.5)

## I. Berilah tanda silang ( X ) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar!

33. Di samping daya tahan otot dan tulang, latihan daya tahan juga berkaitan dengan daya tahan organ-organ tubuh. Organ-organ tersebut adalah ....
- jantung dan hati
  - lambung dan hati
  - jantung dan paru-paru
  - paru-paru dan hati
34. Yang termasuk latihan daya tahan jantung dan paru-paru adalah ....
- jalan dan lompat
  - bersepeda dan lari
  - bersepeda dan lompat
  - lari dan lompat
35. Untuk melatih daya tahan jantung dan paru-paru yang baik, maka cara melakukan lari dengan benar antara lain ....
- bersepatu olahraga, mengenakan pakaian olahraga, dan mengatur nafas
  - bersepatu olahraga, mengenakan pakaian olahraga, dan lari cepat
  - makan yang kenyang, minum yang banyak, dan mengatur nafas
  - makan yang kenyang, minum yang banyak, dan lari cepat
36. Bagaimanakah bersepeda dapat melatih daya tahan jantung dan paru-paru?
- Karena bersepeda dapat menurunkan kerja tungkai, tangan, dan nafas
  - Karena bersepeda dapat meningkatkan kerja tungkai, tangan, dan nafas
  - Karena bersepeda dapat menurunkan kerja jantung, paru-paru, dan sirkulasi darah
  - Karena bersepeda dapat meningkatkan kerja jantung, paru-paru, dan sirkulasi darah
37. Posisi anggota badan saat bersepeda untuk melatih daya tahan jantung dan paru-paru adalah ....
- leher rileks, tangan rileks, bahu rileks, punggung dan kaki menyesuaikan
  - leher tegak, tangan kuat, bahu rileks, punggung dan kaki menyesuaikan
  - leher rileks, tangan rileks, bahu rileks, punggung dan kaki rileks
  - leher tegak, tangan kuat, bahu rileks, punggung dan kaki rileks

## II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

38. Bagaimanakah posisi kepala dan pandangan mata saat bersepeda untuk melatih daya tahan jantung dan paru-paru? *posisi kepala rileks dan pandangan mata kedepan.*
39. Tingkat daya tahan jantung dan paru-paru seseorang dapat diketahui dengan melakukan latihan dalam waktu ... dan menempuh jarak ....

## III. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang jelas dan benar!

40. Sebutkan empat macam latihan untuk meningkatkan daya tahan jantung dan paru-paru!

Jawab : Mengatur nafas  
Berlari dengan Rileks  
Bersepeda dengan Rileks  
Mengatur olahraga secara teratur.

==\$\$==

Lampiran 8. Kunci Jawaban

Kunci Pok UC

**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
KABUPATEN BANTUL  
PENILAIAN AKHIR SEMESTER I SEKOLAH DASAR  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**KURIKULUM 2013**

**KUNCI JAWABAN**

Mata Pelajaran : PJOK  
Kelas : 5 ( Lima )

**BTL/SD**

**KUR.2013/PJOK/5/18**

- 2 -

**KD 3.1**

1. c. lari mundur dan lari ke samping kanan-kiri menjaga lawan.
2. b. non-lokomotor
3. a. membungkuk dan menekuk lutut
4. d. manipulatif
5. b. menjaga lawan
6. Penjaga gawang/keeper
7. Manipulatif/gerakan disertai dengan penggunaan alat bantu
8. - Menghentikan bola dan menggulirkan bola  
- Menggiring bola dan menendang bola  
(Jawaban lainnya sesuai pertimbangan guru mengacu teks)

**KD 3.2**

9. b. menjaga lawan
10. b. menjaga lawan
11. a. mengayun lengan perlahan ke samping kanan dan mengayun cepat ke samping kiri
12. b. menangkap bola dan melempar bola
13. c. melempar bola dan menangkap bola
14. Gabungan dua gerakan atau lebih tanpa disertai perpindahan tempat
15. Manipulatif/gerakan disertai dengan penggunaan alat bantu
16. - Berlari dan melompat  
- Lari dan meluncur  
(Jawaban lainnya sesuai pertimbangan guru dengan mengacu teks)

**KD 3.3**

17. b. berjalan dan lari mengejar lawan
18. a. pelek umpet, bentengan, gobak sodor
19. c. lempar dan lompat
20. d. lari dan tempas
21. d. jalan dan lempar
22. Jalan dan lari
23. Lompat dan lompat
24. - Jalan dan lari  
- Lari dan lompat  
- Menangkap dan melempar  
- Memukul dan melempar  
(Jawaban lainnya sesuai pertimbangan guru dengan mengacu teks)

**KD 3.4**

25. a. macam-macam gerakan dengan berpindah tempat pada pencaik silat yang sesuai arah gerakan
26. c. variasi gerak lokomotor berdasarkan cara bergerak
27. a. langkah ke depan, belakng, samping, serong
28. b. macam-macam gerakan dengan tidak berpindah tempat pada pencaik silat
29. b. tangkisan, elakan, hindaran
30. Locomotor
31. Tangkisan/menangkis
32. - memukul  
- menangkis  
- menendang  
- mengelak  
(Jawaban lainnya sesuai pertimbangan guru dengan mengacu teks)

**KD 3.5**

33. c. jantung dan paru-paru
34. b. bersepeda dan lari

Konca Dok UC

BTL/SD - 3 - KUR.2013/PJOK/5/18

- 35. a. bersepatu olahraga, mengenakan pakaian olahraga, dan mengatur nafas
- 36. d. Karena bersepeda dapat meningkatkan kerja jantung, paru-paru dan sirkulasi darah.
- 37. a. leher rileks, tangan rileks, bahu rileks, punggung dan kaki menyesuaikan.
- 38. Kepala tegak dan pandangan ke depan (arah lintasan)
- 39. Lama dan jauh
- 40. - Lari jauh,  
- Bersepeda,  
- Lari interval,  
- Berenang/rebang.  
(Jawaban lainnya sesuai pertimbangan guru dengan mengacu teks)

PEDOMAN PENILAIAN

A. Pilihan Ganda (PG)

Jumlah soal : 5 soal  
 Setiap jawaban benar mendapat skor : 1  
 Setiap jawaban salah mendapat skor : 0  
 Skor maksimal untuk soal pilihan ganda : 5

$$\text{Nilai PG} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

B. Jawaban Singkat (JS)

Jumlah soal : 2 soal  
 Setiap jawaban benar mendapat skor : 2  
 Setiap jawaban salah mendapat skor : 0  
 Skor maksimal untuk soal jawaban singkat : 4

$$\text{Nilai JS} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

BTL/SD - 4 - KUR.2013/PJOK/5/18

C. Uraian

Jumlah soal : 1 soal  
 Penskoran soal uraian dengan melihat banyaknya jawaban benar atau salah, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila menjawab 4 point dalam setiap soal dengan benar skor : 4
2. Apabila menjawab 3 point dalam setiap soal dengan benar skor : 3
3. Apabila menjawab 2 point dalam setiap soal dengan benar skor : 2
4. Apabila menjawab 1 point dalam setiap soal dengan benar skor : 1
5. Apabila 4 point jawaban salah dalam setiap soal skor : 0

Skor maksimal untuk soal uraian : 4

$$\text{Nilai Uraian} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{NILAI KD} = \text{Nilai PG} + \text{Nilai JS} + \text{Nilai Uraian}$$

$$\text{NILAI MAPEL} = \text{Nilai KD-1} + \text{Nilai KD-2} + \text{Nilai KD-3} + \text{Nilai KD-4} + \text{Nilai KD-5}$$

==55==

Lampiran 9. Hasil Tingkat Kesukaran dan Daya Beda

TABEL HASIL ANALISIS TINGKAT KESUKARAN DAN DAYA BEDA TES PILIHAN BERGANDA

No	Kel	KD 3.1					KD 3.2					KD 3.3					KD 3.4					KD.3.5					Σ skor
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	B	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	12
2	A	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
3	B	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	13
4	A	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	16
5	A	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	14
6	A	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	18
7	A	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	14
8	A	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	16
9	B	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	9
10	B	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	10
11	B	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	11
12	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	23
13	B	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	12
14	A	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	20
15	A	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	16
16	B	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	12
17	B	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	13
18	A	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	20
19	A	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	17
20	B	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	12
21	A	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	18
22	A	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	17
23	A	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	21
24	A	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	21
25	A	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	17
26	A	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	17
27	A	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	14
28	A	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	16
29	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	22
30	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
31	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	21
32	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	19
33	A	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	20

34	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	22	
35	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	21	
36	A	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20	
37	B	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	12	
38	A	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	14	
39	A	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	20
40	B	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	11	
41	B	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	13	
42	B	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	10	
43	B	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	9	
44	A	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	15	
45	A	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	15	
46	B	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	11	
47	A	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	17	
48	A	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17	
49	A	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	15	
50	A	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	14	
51	B	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	12	
52	A	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17	
53	A	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	16	
54	B	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	11	
55	A	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	
56	B	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	12	
57	B	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	
58	A	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	19	
59	A	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	19	
60	B	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	14	
61	B	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	12	
62	B	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	8	
63	B	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	10	
64	B	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	9	
65	B	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1		1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	10	
66	A	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	16	
67	B	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	13	
68	B	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	13	
69	B	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	14	
70	B	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	14	
71	B	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	11	
72	A	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	15	
73	B	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	13	
74	A	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	17	

75	B	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	13
76	B	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	14
77	B	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	13
78	A	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	17
79	B	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	12
80	B	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1		0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	12
81	B	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	14
82	B	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	6
83	B	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	10
84	A	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	15
$\Sigma$		47	63	50	40	15	40	50	46	42	35	42	69	74	72	22	64	18	52	64	28	74	72	64	61	46	1250
P		0,56	0,75	0,60	0,48	0,18	0,48	0,60	0,55	0,50	0,42	0,50	0,82	0,88	0,86	0,26	0,76	0,21	0,62	0,76	0,33	0,88	0,86	0,76	0,73	0,55	
Keterangan		S	M	S	S	SK	S	S	S	S	S	S	M	M	M	SK	M	SK	S	M	S	M	M	M	M	S	
Ba		34	40	34	28	15	17	29	30	30	21	28	40	41	40	15	39	10	29	37	18	40	41	36	36	28	
Bb		13	23	16	12	0	23	21	16	12	14	14	29	33	32	7	25	8	23	27	10	34	31	28	25	18	
Pa		0,81	0,95	0,81	0,67	0,36	0,40	0,69	0,71	0,71	0,50	0,67	0,95	0,98	0,95	0,36	0,93	0,24	0,69	0,88	0,43	0,95	0,98	0,86	0,86	0,67	
Pb		0,31	0,55	0,38	0,29	0,00	0,55	0,50	0,38	0,29	0,33	0,33	0,69	0,79	0,76	0,17	0,60	0,19	0,55	0,64	0,24	0,81	0,74	0,67	0,60	0,43	
D		0,50	0,40	0,43	0,38	0,36	-0,14	0,19	0,33	0,43	0,17	0,33	0,26	0,19	0,19	0,19	0,33	0,05	0,14	0,24	0,19	0,14	0,24	0,19	0,26	0,24	
Keterangan		B	C	B	C	C	N	J	C	B	J	C	C	J	J	J	C	J	J	C	J	J	C	J	C	C	

Keterangan:

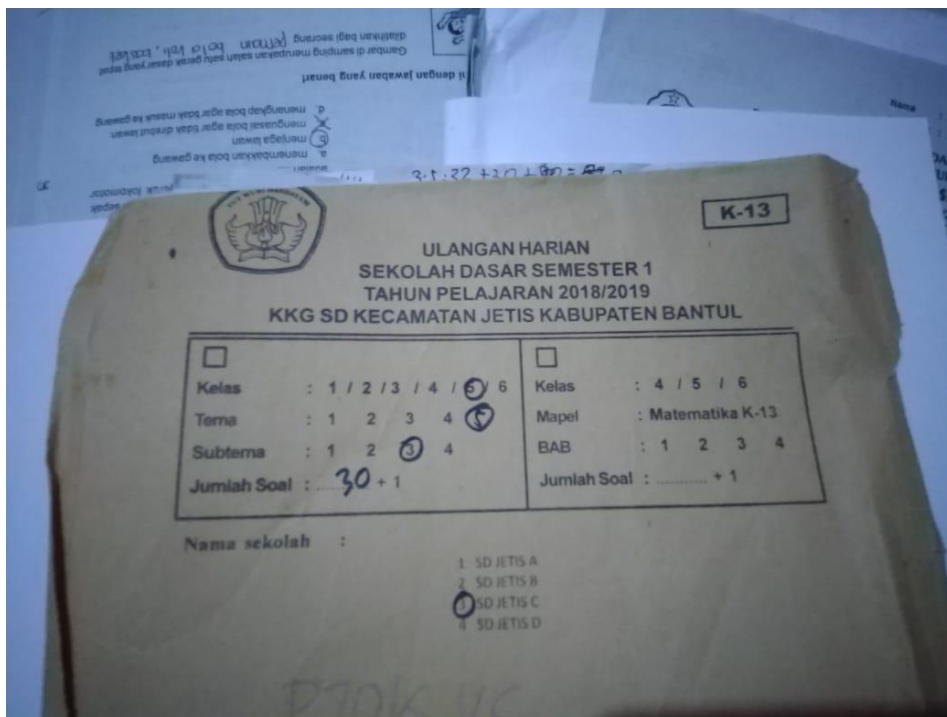
S	:	Sedang	B	:	Baik
SK	:	Sukar	C	:	Cukup
M	:	Mudah	J	:	Jelek
<span style="background-color: #f4a460; border: 1px solid black; display: inline-block; width: 15px; height: 10px;"></span>	:	Kelompok atas	N	:	Negatif



Lampiran 11. Foto Dokumentasi Pengambilan Dokumen



Keterangan Foto : Penyerahan berkas hasil ujian siswa SD N Jetis oleh Bapak Wintala S. Pd selaku Guru Olahraga

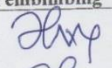
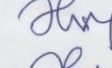
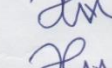
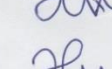
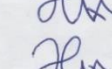
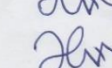
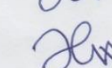
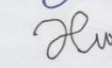



Keterangan Foto : Berkas hasil ujian siswa SD N Jetis

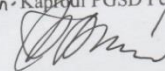
Lampiran 12. Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN  
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : WULAN  
NIM : 19609221049  
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani  
Jurusan : Pendidikan Olahraga  
Pembimbing : Danang Puso Broto, M.P.Or

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	8 Januari 2019	Revisi Bab I dan tata tulis	
	15 Januari 2019	Revisi Bab I dan II	
	22 Januari 2019	Revisi Bab II dan III	
	29 Januari 2019	Revisi Bab I, II dan III	
	6 Februari 2019	Revisi BAB IV	
	12 Februari 2019	Revisi BAB IV	
	19 Februari 2019	Revisi BAB V	
	28 Februari 2019	Revisi BAB IV dan V	
	12 Maret 2019	Acc Ujian	

Mengetahui  
an. Kaprodi PGSD Penjas.



Dr. Subagyo, M.Pd  
NIP. 19561107 198203 1 003